



Katalog BPS:

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK

Profile of Mother and Children Health

TAHUN 2006



Badan Pusat Statistik - Jakarta, Indonesia



Katalog BPS:

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK

Profile of Mother and Children Health

TAHUN 2006

<https://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik - Jakarta, Indonesia

Organisasi Penulisan

Koordinator	:	Arizal Ahnaf, M.A
Editor	:	Togi Siahaan, MPS
Penulis	:	Ahmad M Saleh, S.E Dwi Retno WWU, S.Si Ir. Halip Purnama, MA
Asisten Penulis	:	Hardianto, S.ST Ni Kadek Suardani, S.ST Safiati, B.St Sukup Winardi, B.St Sulistiyowati, S.ST
Pengolah Data	:	Ir. Bambang Ananto Cahyono Amiek Chamami, S.ST Ferandya Yudhiandito

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2006 menyajikan informasi mengenai karakteristik kesehatan ibu dan anak yang berintikan data dan indikator kesehatan antara lain Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, Status Gizi Balita dan wanita, penolong persalinan, pemeriksaan kehamilan, imunisasi balita dan keluarga berencana. Selain itu, publikasi ini juga menampilkan informasi tentang perawatan kesehatan yang lebih terfokus pada kelompok wanita usia 15-49 tahun dan balita, serta informasi kepemilikan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan penduduk.

Data yang digunakan pada publikasi ini sebagian besar berasal dari Susenas Kor Tahun 2005. Disamping itu data yang berasal dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025 juga dipakai untuk melengkapinya.

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih. Segala kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang sangat kami harapkan.

Akhirnya kami berharap bahwa publikasi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Desember 2006
Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sistematika Penyajian.....	1
1.3 Ruang Lingkup.....	2
1.4 Konsep dan Definisi.....	2
Bab II Kesehatan Ibu dan Anak	7
2.1 Umur Perkawinan Pertama.....	7
2.2 Fertilitas dan Keluarga Berencana.....	8
2.3 Angka Kematian Bayi.....	9
2.4 Angka Harapan Hidup.....	11
2.5 Pemeriksaan Kehamilan.....	12
2.6 Penolong Persalinan.....	16
2.7 Pemberian ASI.....	17
2.8 Imunisasi Balita.....	20
Bab III Status Gizi	25
3.1 Status Gizi Balita.....	25
3.2 Status Gizi Wanita.....	26
Bab IV Perawatan Kesehatan	
4.1 Keluhan Kesehatan.....	31
4.2 Mengobati Sendiri.....	36
4.3 Rawat Jalan.....	38
4.4 Rawat Inap.....	41
4.5 Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Kesehatan Ibu dan Anak		
1	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2005	47
2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	50
3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	51
4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2005	52
5	Angka Kematian Bayi menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2005	55
6	Angka Harapan Hidup menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2005	56
7	Persentase Ibu Kandung yang Pernah Memeriksa Kehamilannya Ke Tenaga Kesehatan Ketika Anak Dalam Kandungan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	57
8	Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan Pada Trimester I menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005	58
9	Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan Pada Trimester II menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005	61
10	Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan Pada Trimester III menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005	64
11	Persentase Balita menurut Provinsi, Penolong Proses Kelahiran Terakhir, dan Tipe Daerah, 2005	67
12	Persentase Balita yang Pernah mendapat ASI menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	70
13	Persentase Balita yang Pernah mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2005	71
14	Persentase Anak Usia Di Bawah 7 Bulan yang Diberi ASI Saja Selama 24 Jam Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	74

Tabel		Halaman
15	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	75
16	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005	76
17	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005	79
18	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005	82
19	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005	85
Status Gizi		
20	Persentase Balita 0-59 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005	88
21	Persentase Balita 0-35 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005	91
22	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun menurut Provinsi, Ukuran LILA, dan Tipe Daerah, 2005	94
Perawatan Kesehatan		
23	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	95
24	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2005	96
25	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	99
26	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Lama Hari Sakit, dan Tipe Daerah, 2005	100
27	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	103
28	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2005	104
29	Persentase Balita yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	107

Tabel		Halaman
30	Persentase Balita yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Lama Hari Sakit, dan Tipe Daerah, 2005	108
31	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	111
32	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Obat, dan Tipe Daerah, 2005	112
33	Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	115
34	Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Obat, dan Tipe Daerah, 2005	116
35	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	119
36	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2005	120
37	Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	123
38	Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2005	124
39	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	127
40	Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	128
Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan		129
41	Persentase Penduduk yang Mempunyai Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005	
42	Persentase Penduduk yang Mempunyai Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2005	130

PENDAHULUAN

<https://www.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM-N) Tahun 2004–2009, telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005. Pembangunan kesehatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) tercantum dalam Bab 28 RPJM-N, berisikan: masalah kesehatan yang dihadapi dan sasaran pembangunan kesehatan, kebijakan yang akan ditempuh, serta program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan sampai dengan tahun 2009.

Salah satu program pembangunan yang akan dilakukan sampai dengan 2009 adalah promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak.

Untuk mendukung upaya tersebut maka diperlukan data statistik yang akurat dan tepat waktu, khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak. Data statistik tersebut diperlukan untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan kesehatan serta memantau hasil yang telah dicapai. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga penyedia data yang diperlukan bagi kepentingan institusi sektoral berkepentingan untuk selalu dapat menyediakan data tersebut secara akurat dan tepat waktu serta mempublikasikannya ke khalayak. Salah satunya adalah dengan mempublikasikan Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2006. Publikasi ini menyajikan beberapa indikator terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Sumber datanya berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005, Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025.

1.2 Sistematika Penyajian

Publikasi ini secara umum menyajikan informasi mengenai Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2006 dalam berbagai karakteristik dan aspek kehidupan. Adapun dalam penyajiannya menggunakan sistematika sebagai berikut: Bab I menyajikan latar belakang, sistematika penyajian, ruang lingkup dan konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bab II menyajikan kondisi kesehatan ibu dan anak, yang meliputi umur perkawinan pertama, fertilitas dan Keluarga Berencana (KB), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Harapan Hidup (AHH), pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan, pemberian ASI, dan imunisasi balita. Bab III menyajikan status gizi, meliputi status gizi

balita dan status gizi wanita usia subur serta Bab IV menyajikan perawatan kesehatan yang meliputi keluhan kesehatan, rawat jalan dan rawat inap dan ketersediaan jaminan pemeliharaan kesehatan.

1.3 Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan parameter kesehatan dan gizi baik balita maupun wanita, KB, dan beberapa aspek lain yang terkait seperti AKB, AHH, dan perawatan kesehatan. Parameter tersebut disajikan secara nasional dan untuk masing-masing provinsi berdasarkan daerah tempat tinggal, yaitu daerah perdesaan dan daerah perkotaan. Namun karena berbagai hal seperti kesulitan dalam pengumpulan data dan lain-lain, maka dalam publikasi ini angka nasional yang disajikan tidak mencakup Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

1.4 Konsep dan Definisi

1.4.1 Kesehatan Ibu dan Anak

AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD (Intra Uterus Device)/Spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Alat/cara KB tradisional adalah KB tradisional yang terdiri atas pantang berkala/sistem kalender senggama terputus, cara tradisional lainnya misalnya tidak campur (puasa), jamu, dan urut.

Intravag/Tissue/Kondom Wanita adalah tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul.

MOP (Medis Operasi Pria)/Vasektomi adalah salah satu cara kontrasepsi dengan operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

MOW (Medis Operasi Wanita)/Tubektomi adalah salah satu cara kontrasepsi dengan operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan yaitu mengikat saluran telur.

Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwait (alat kontrasepsi bawah kulit) adalah alat kontrasepsi bawah kulit berupa 6 batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan.

AHH (Angka Harapan Hidup) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang hingga akhir hayatnya

AKB (Angka Kematian Bayi) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dibagi dengan jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Pemeriksaan Kehamilan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti pengukuran tinggi/berat badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemberian tablet besi.

ASI adalah Air Susu Ibu.

Imunisasi Balita adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.

1.4.2 Status Gizi

BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) adalah berat badan bayi pada waktu dilahirkan kurang dari 2500 gram.

Status Gizi Balita diperoleh melalui indeks berat badan menurut umur dan kategorinya ditentukan dengan menggunakan standar WHO-NCHS yang dibagi menjadi 4 kelas berdasarkan Z-score yaitu: gizi lebih (Z-score $\geq +2$), gizi normal ($-2 < \text{Z-score} < +2$), gizi kurang ($-3 < \text{Z-score} < -2$), dan gizi buruk (Z-score ≤ -3).

Status Gizi Wanita diperoleh melalui pengukuran LILA (lingkar lengan atas) pada seorang wanita usia 15-49 tahun. Bila ukurannya kurang dari 23,5 cm wanita tersebut dapat dikatakan sebagai penderita Kekurangan Energi Kronis (KEK).

1.4.3 Perawatan Kesehatan

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Menderita Sakit adalah keadaan seseorang yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu aktivitasnya akibat keluhan kesehatan yang dideritanya.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

Polindes (Pondok Bersalin Desa) adalah tempat pelayanan untuk membantu persalinan warga desa/kelurahan, yang biasanya dipimpin oleh bidan di desa.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah tempat pelayanan kesehatan terpadu khususnya untuk imunisasi, kesehatan ibu dan anak, KB, penanggulangan diare dan gizi (penimbangan dan pemberian makanan tambahan untuk balita), diselenggarakan oleh masyarakat melalui para kader kesehatan di bawah bimbingan Puskesmas.

Praktek Batra (pengobatan tradisional) adalah praktek pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pula pelayanan akupunktur, pijat refleksi, paranormal, radiestesi (biasanya menggunakan alat seperti bandul).

WUS (Wanita Usia Subur) adalah wanita usia 15-49 tahun.

KESEHATAN IBU DAN ANAK

<https://www.bps.go.id>

2

KESEHATAN IBU DAN ANAK

2.1 Umur Perkawinan Pertama

Usia pada saat perkawinan pertama dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi wanita. Semakin muda umur perkawinan pertama seorang wanita maka cenderung akan mempunyai risiko yang lebih besar ketika melahirkan, selain itu masa fertilitasnya akan menjadi lebih panjang.

Secara umum, persentase terbesar (41,98%) wanita umur 10 tahun ke atas melakukan perkawinan pertama adalah pada umur antara 19-24 tahun, sedangkan persentase terendah (10,11%) adalah wanita yang melakukan perkawinan pertama pada usia minimal 25 tahun. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa persentase wanita umur 10 tahun ke atas menurut umur perkawinan pertama cenderung lebih besar pada kelompok umur 17-18 tahun dan kelompok umur 19-24 tahun bila dibanding kelompok umur lainnya.

Tabel 2.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama, 2005

Tipe Daerah	Umur Perkawinan Pertama				
	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	9,37	7,68	21,23	47,09	14,63
Perdesaan	15,02	12,03	27,97	38,20	6,77
Perkotaan+Perdesaan	12,62	10,19	25,10	41,98	10,11

Sumber : Susenas 2005

Bila dilihat antar provinsi, persentase wanita menurut umur perkawinan pertama terlihat bervariasi antar provinsi, dimana persentase wanita umur dibawah 19 tahun dan umur 25 tahun dan lebih berkisar antara 0 hingga 30 persen, sedangkan persentase wanita pada kelompok umur 19-24 tahun berkisar antara 30-60 persen (Tabel 1C lampiran). Provinsi dengan persentase wanita menurut umur perkawinan pertama 15 tahun ke bawah tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 19,49 persen, sedangkan untuk persentase tertinggi wanita menurut umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 24,41 persen.

Jika dibandingkan berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase wanita yang tinggal di perdesaan yang melakukan perkawinan pertama pada umur di bawah 19 tahun ternyata masih cukup besar yaitu sekitar 55,02 persen, sementara di perkotaan angkanya hanya 38,28 persen.

2.2 Fertilitas dan Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kelahiran (fertilitas) di dalam rahim sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB.

Hasil Susenas tahun 2005 menunjukkan bahwa persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus pernah kawin dan pernah menggunakan alat/cara KB adalah 72,09 persen. Bila dilihat berdasarkan daerah, persentase penduduk wanita yang berumur 15-49 tahun yang berstatus pernah kawin dan pernah menggunakan alat/cara KB di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan (72,78 persen berbanding 71,56 persen).

Sedangkan persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah 78,17 persen. Di mana persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan (di perdesaan sebesar 78,35 persen dan di perkotaan sebesar 77,95 persen). Tabel 2.2 menunjukkan bahwa suntikan masih mendominasi pemakaian alat/cara

KB di Indonesia. Lebih dari separuh pemakai alat/cara KB menggunakan suntik KB (57,27%). Kemudian alat/cara KB yang populer selanjutnya adalah pil KB (23,36%).

Tabel 2.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut jenis Alat/Cara KB dan Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Suntik KB	Pil KB	AKRD/ IUD/ Spiral	Susuk KB/ Norplan/ Implanon/ Alwalit	MOW /Tubek- tomi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	55,08	23,44	12,00	2,92	3,26	3,31
Perdesaan	58,96	23,31	6,80	6,14	2,43	2,37
Perkotaan+ Perdesaan	57,27	23,36	9,06	4,73	2,79	2,78

Sumber : Susenas 2005

Menurut provinsi, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB sangat bervariasi antar provinsi dengan nilai persentase berada di atas 67 persen. Persentase tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 83,56 persen dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 67,35 persen (Tabel 3 lampiran).

2.3. Angka Kematian Bayi

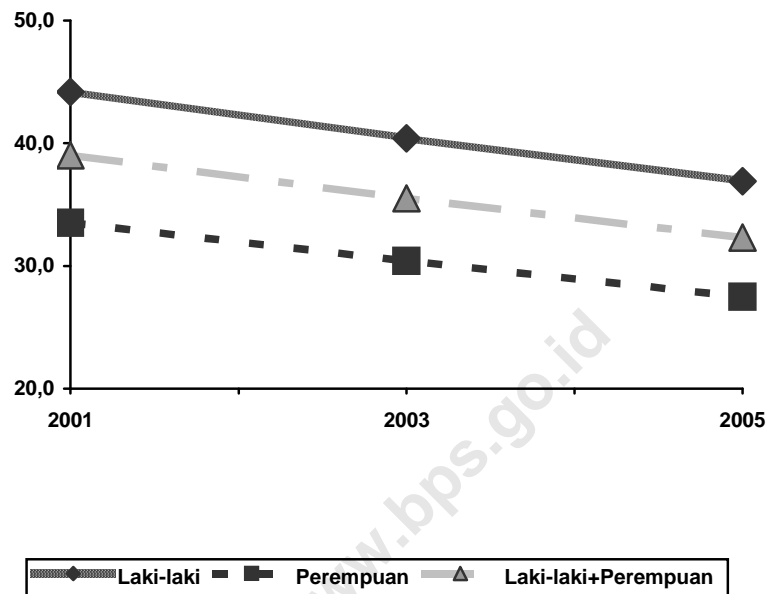
Umumnya risiko kematian sangat besar pada kelompok umur muda, khususnya pada bayi. Berbagai faktor bisa menjadi penyebab terjadi kematian bayi, baik kondisi sosial ekonomi penduduk maupun faktor lingkungan. Oleh sebab itu angka kematian bayi sering dijadikan salah satu indikator untuk menggambarkan kemajuan pembangunan dan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu fokus utama program kesehatan Indonesia adalah menurunkan angka kematian bayi dan anak yang sampai saat ini masih tergolong tinggi bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand.

Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi penduduk 2000-2025, estimasi kematian bayi di Indonesia pada tahun 2005 adalah sebesar 32,3 yang berarti dari setiap 1000 kejadian kelahiran hidup terdapat 32 kematian bayi. Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka kematian bayi

dari 39 kejadian pada 2001 menjadi 32 kejadian pada 2005. Dengan menurunnya angka kematian bayi mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat mulai membaik.

Gambar 2.1. Angka Kematian Bayi 2001, 2003 ,dan 2005



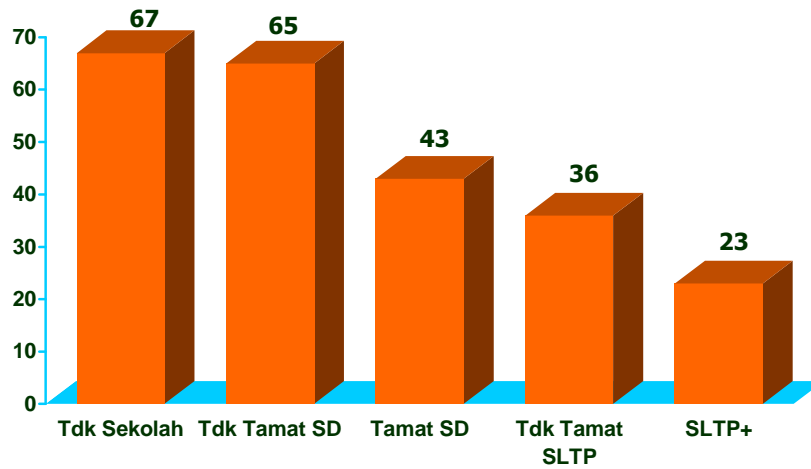
Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia, 2000-2025

Keadaan kematian bayi pada tahun 2005 apabila antar provinsi, tampak bahwa provinsi yang mempunyai angka kematian bayi tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 51,2 kematian, sedangkan terendah terdapat di Provinsi DKI Jakarta (14,2 kematian) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (14,3 kematian).

Kematian bayi juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, ternyata kematian bayi laki-laki (36,9 kematian) lebih banyak dibandingkan dengan bayi perempuan (27,5 kematian). Kematian tertinggi baik bayi laki-laki maupun perempuan juga terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (laki-laki 39,9 dan perempuan 30,0), begitu pula kematian bayi terendah terdapat di DKI Jakarta (laki-laki 16,5 dan perempuan 11,8) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (laki-laki 16,6 dan perempuan 11,9) (Tabel 5 lampiran).

Pendidikan yang dimiliki ibu juga berpengaruh terhadap kematian bayi, dimana semakin rendah pendidikan yang dimiliki ibu semakin tinggi kematian bayi, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2002-2003).

Gambar 2.2. Angka Kematian Bayi menurut Pendidikan Ibu, 2002-2003



Sumber: Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2002-2003)

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.2 terlihat bahwa ibu yang tidak pernah bersekolah mempunyai angka kematian bayi tertinggi yaitu sebesar 67 kematian, sedangkan ibu yang mempunyai pendidikan tamat SLTP ke atas mempunyai angka kematian bayi sebesar 23 setiap 1000 kelahiran hidup.

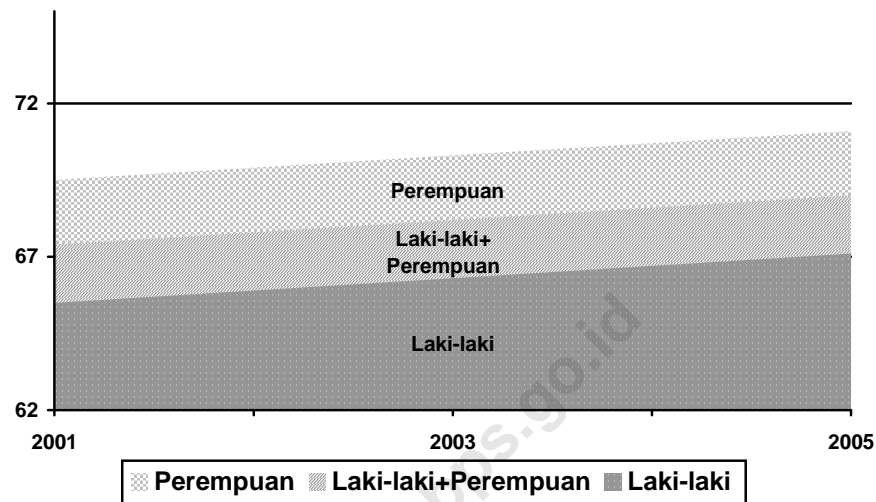
2.4. Angka Harapan Hidup

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya pembangunan di bidang kesehatan adalah meningkatnya umur harapan hidup. Peningkatan tersebut akan terjadi seiring dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan, dan lingkungan. Indikator ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kualitas hidup penduduk. Semakin tinggi angka harapan hidup penduduk suatu wilayah menunjukkan semakin baik tingkat kualitas hidup penduduk di wilayah tersebut. Secara teknik demografi angka harapan hidup nilainya berbanding terbalik dengan AKB, sehingga penjelasan penyebabnya serupa dengan penjelasan AKB.

Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi penduduk tahun 2000-2025 diperoleh estimasi angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2005, yaitu sekitar 69 tahun yang diartikan bahwa rata-rata penduduk Indonesia yang lahir tahun 2005 dapat menjalani hidup selama 69 tahun. Dalam estimasi juga dapat dilihat angka harapan hidup menurut jenis kelamin, yaitu angka harapan hidup perempuan (71,1 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (67,1 tahun), yang berarti bahwa masa hidup perempuan lebih lama dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi penduduk tahun 2000-2025, angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2005 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan keadaan tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 2.3. Perkembangan Angka Harapan Hidup, 2001, 2003, dan 2005



Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia, 2000-2025

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.3 pada tahun 2001 angka harapan hidup penduduk Indonesia sekitar 67 tahun, dua tahun kemudian pada tahun 2003 menjadi 68 tahun. Begitu pula dengan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan, terjadi kenaikan selama kurun waktu 2001, 2003 dan 2005.

Apabila dilihat antar provinsi, terdapat dua provinsi yang mempunyai angka harapan hidup tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta masing-masing sebesar 74,0 tahun, sedangkan angka harapan hidup terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 64,4 tahun. Angka harapan hidup tertinggi untuk laki-laki tercatat di tiga provinsi yang umurnya lebih dari 71 tahun yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Sulawesi Utara. Sedangkan angka terendah dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat (62,6 tahun). Angka harapan hidup untuk perempuan tertinggi (76,5 tahun) terdapat di Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta, sedangkan terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (66,4 tahun) (Tabel 6 lampiran).

2.5. Pemeriksaan Kehamilan

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari

segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Pemeriksaan kehamilan yang dimaksud merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi *fundus uteri* (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT), serta pemberian tablet zat besi. Pemeriksaan kesehatan dalam hal ini tidak termasuk pemeriksaan untuk berobat karena sakit.

Di Indonesia kesadaran ibu pada saat mengandung untuk memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan cukup tinggi yaitu 87,01 persen. Namun demikian perhatian tetap harus dilakukan terhadap mereka yang tidak memeriksakan kehamilannya (12,99%). Pada Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase ibu-ibu di perkotaan yang memeriksakan kehamilannya (92,51%) lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan (82,70%).

Tabel 2.3. Persentase Ibu Kandung Balita menurut Tipe Daerah dan Pemeriksaan Kehamilan, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	92,51	7,49
Perdesaan	82,70	17,30
Perkotaan+Perdesaan	87,01	12,99

Sumber : Susenas 2005

Persentase ibu yang pernah memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan di hampir seluruh provinsi cukup tinggi yaitu berkisar antara 70 sampai dengan 90 persen (Tabel 7 lampiran). Namun demikian, masih ada di beberapa provinsi ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya, diantaranya tiga provinsi dengan persentase teratas ditempati oleh Provinsi Maluku (39,65%), Papua (39,23%), dan Maluku Utara (30,20%) (Tabel 7 lampiran).

Kontak dengan tenaga kesehatan bagi ibu hamil dalam rangka pemeriksaan kehamilan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi harus dilakukan secara teratur selama masa kehamilan. Sesuai dengan program kesehatan, biasanya tenaga kesehatan menganjurkan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan minimal satu kali kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), minimal satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan minimal dua kali kunjungan pada kehamilan 7 bulan ke atas (trimester 3).

Sebagian besar ibu hamil ternyata hanya memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali pada trimester 1 (47,44%), sementara yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 kali dan lebih relatif kecil yaitu 1,16 persen. Di sisi lain masih terdapat ibu hamil yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya (8,52%). Keadaan ini banyak terjadi di daerah perdesaan (11,36%) dibanding perkotaan (5,29%). Pada Tabel 2.4 juga terlihat bahwa ibu-ibu di daerah perdesaan lebih banyak yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali, sedangkan frekuensi pemeriksaan 2-3 kali dan 4 kali ke atas lebih banyak di perkotaan.

Tabel 2.4. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksakan Kehamilannya Ke Tenaga Kesehatan pada Trimester I menurut Tipe Daerah dan Frekuensi Pemeriksaan, 2005

Tipe Daerah	Tidak pernah	1 kali	2-3 kali	4 kali dan lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	5,29	42,85	50,37	1,49
Perdesaan	11,36	51,47	36,30	0,87
Perkotaan+Perdesaan	8,52	47,44	42,87	1,16

Sumber : Susenas 2005

Bila dilihat antar provinsi seperti yang disajikan pada Tabel 8C lampiran, Gorontalo merupakan provinsi paling banyak ibu hamil yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya yaitu 23,97 persen. Sedangkan provinsi yang paling sedikit persentase ibu hamil yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya di bawah 5 persen adalah DKI Jakarta (2,66%), DI Yogyakarta (2,68%), dan Bali (3,24%).

Semakin bertambah usia kandungan hendaknya seorang ibu yang hamil semakin sering memeriksakan kandungannya. Pada tabel 2.5 menunjukkan adanya pola tersebut, yaitu pada pemeriksaan kehamilan pada trimester kedua, persentase ibu hamil yang memeriksakan kehamilan 2-3 kali lebih banyak dibanding yang hanya memeriksakan kehamilan 1 kali yaitu 62,66 persen berbanding 30,32 persen.

Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, bagi ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada usia kandungan 4-6 bulan polanya sama seperti pada pemeriksaan kandungan 0-3 bulan, yaitu pada pemeriksaan 1 kali atau tidak pernah diperiksa lebih banyak

dilakukan oleh ibu hamil di daerah perdesaan. Sebaliknya, bagi yang memeriksakan kehamilan 2-3 kali atau 4 kali dan lebih banyak dilakukan oleh ibu hamil di perkotaan.

Tabel 2.5. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksakan Kehamilannya Ke Tenaga Kesehatan pada Trimester II menurut Tipe Daerah dan Frekuensi Pemeriksaan, 2005

Tipe Daerah	Tidak pernah	1 kali	2-3 kali	4 kali dan lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	3,02	23,94	69,94	3,10
Perdesaan	5,75	35,92	56,29	2,04
Perkotaan+Perdesaan	4,48	30,32	62,66	2,54

Sumber : Susenas 2005

Pola serupa juga terlihat pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada usia kehamilan 7 bulan dan lebih (Tabel 2.6). Pada usia kehamilan tersebut merupakan masa menunggu melahirkan yang selayaknya dilakukan pemeriksaan lebih intensif atau minimum 2 kali. Hal ini tampaknya sudah banyak dilakukan oleh ibu hamil di Indonesia dengan melihat besarnya persentase ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 2-3 kali (53,08%). Bahkan yang memeriksakan 4 kali dan lebih tercatat cukup tinggi (16,60%).

Tabel 2.6. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksakan Kehamilannya Ke Tenaga Kesehatan pada Trimester III menurut Tipe Daerah dan Frekuensi Pemeriksaan, 2005

Tipe Daerah	Tidak pernah	1 kali	2-3 kali	≥ 4 kali
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	1,56	21,06	53,24	24,14
Perdesaan	3,65	33,42	52,94	9,99
Perkotaan+Perdesaan	2,67	27,65	53,08	16,60

Sumber : Susenas 2005

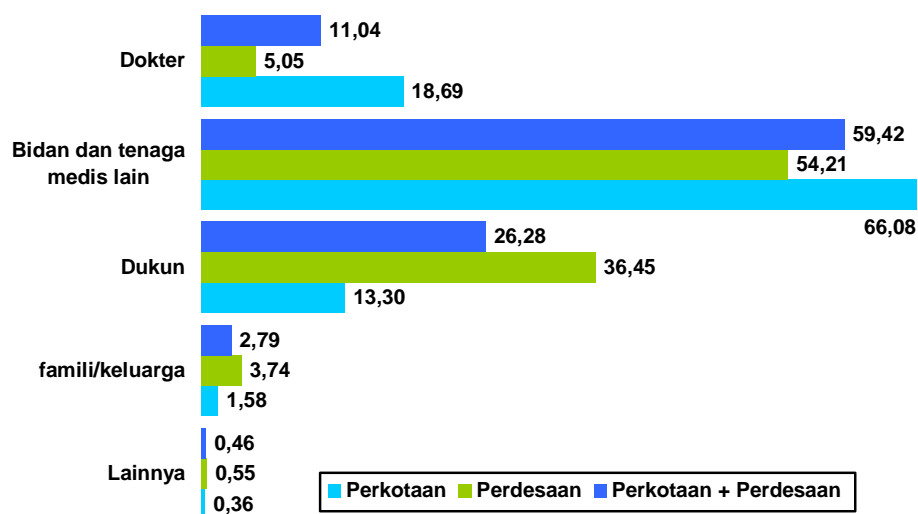
Bila dibandingkan antar provinsi pemeriksaan dengan frekuensi 2-3 kali pada usia kehamilan 7 bulan dan lebih persentasenya berkisar antara 30-60 persen (Tabel 10C lampiran). Namun pada frekuensi pemeriksaan 4 kali atau lebih persentasenya cukup bervariasi antar provinsi, persentase terbesar (lebih dari 50%) ibu hamil dengan frekuensi pemeriksaan 4 kali atau lebih hanya terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (53,51%).

2.6 Penolong Persalinan

Masa persalinan merupakan masa yang ditunggu oleh seorang ibu menjelang kelahiran anaknya. Penolong persalinan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup ibu dan bayi yang dilahirkannya. Persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan atau tenaga medis lainnya relatif lebih aman dibandingkan oleh dukun atau tenaga non medis lainnya. Menurut hasil Susenas 2005, sekitar 70,46 persen persalinan balita ditolong oleh tenaga medis, dengan komposisi 11,04 persen oleh dokter dan 59,42 persen oleh bidan dan tenaga medis lain (gambar 2.4).

Dibandingkan menurut daerah, penolong kelahiran oleh tenaga medis di perkotaan cenderung memiliki persentase lebih besar dibanding di perdesaan (84,77 persen banding 59,26 persen). Sebaliknya, penolong kelahiran oleh tenaga non medis di perdesaan lebih besar dibanding di perkotaan (40,74 persen berbanding 15,23 persen).

Gambar 2.4. Persentase Balita menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2005



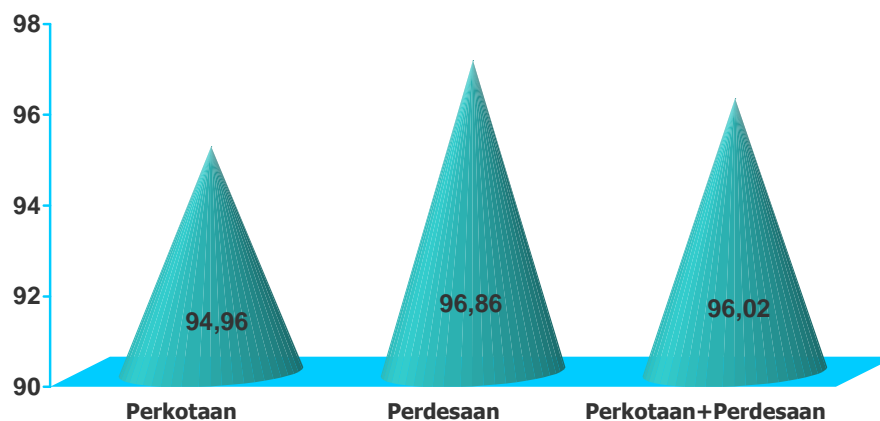
Sumber : Susenas 2005

Dibandingkan antar provinsi, persentase penolong kelahiran terakhir oleh tenaga medis cenderung lebih besar dibanding oleh tenaga non medis di setiap provinsi (Tabel 11C lampiran), kecuali Provinsi Sulawesi Tenggara (45,69 persen berbanding 54,31 persen) dan Nusa Tenggara Timur (45,26 persen berbanding 54,74 persen). Tidak berbeda dengan pola nasional, persentase terbesar penolong kelahiran yang sering digunakan jasanya adalah tenaga bidan, kemudian diikuti oleh dokter dan tenaga medis lain. Provinsi dengan persentase penolong kelahiran dokter di atas 20 persen adalah Bali (31,61%), DKI Jakarta (28,23%), Sulawesi Utara (26,03%), DI Yogyakarta (25,15%), dan Kepulauan Riau (24,30%).

2.7. Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi karena selain mengandung nilai gizi yang cukup tinggi juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Kepedulian seorang ibu dalam pemberian ASI dapat dilihat dari hasil Susenas tahun 2005, yang menunjukkan bahwa secara nasional terdapat sebesar 96,02 persen bayi yang mendapat ASI. Kesempatan Balita mendapat ASI di perdesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan, hal ini terlihat dari persentase pemberian ASI di perdesaan (96,86%) persentasenya lebih besar dibandingkan dengan daerah perkotaan (94,96%).

Gambar 2.5. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, 2005



Sumber : Susenas 2005

Apabila dilihat antar provinsi (Tabel 12 lampiran), pemberian ASI sudah sangat baik yaitu berkisar di atas 90 persen. Terdapat dua provinsi yang mempunyai persentase paling rendah dibanding provinsi lain yaitu Bangka Belitung (92,16%), dan Kepulauan Riau (91,77%).

Berdasarkan anjuran para ahli kesehatan bahwa perlu diperhatikan mengenai lamanya pemberian ASI, yaitu bayi sebaiknya diberi ASI sampai umur 24 bulan. Di Indonesia berdasarkan Susenas 2005, persentase balita diberi ASI sampai 18 hingga 24 bulan adalah sebesar 36,41 persen.

Tabel 2.7. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Tipe Daerah dan Lama Diberi ASI, 2005

Tipe Daerah	Lama Diberi ASI (bulan)						Jumlah
	Tdk diberi ASI	≤5	6-11	12-17	18-24	≥25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	5,04	16,21	15,20	22,27	34,71	6,58	100,00
Perdesaan	3,14	11,81	13,50	24,13	37,76	9,67	100,00
Perkotaan+Perdesaan	3,98	13,75	14,25	23,31	36,41	8,30	100,00

Sumber : Susenas 2005

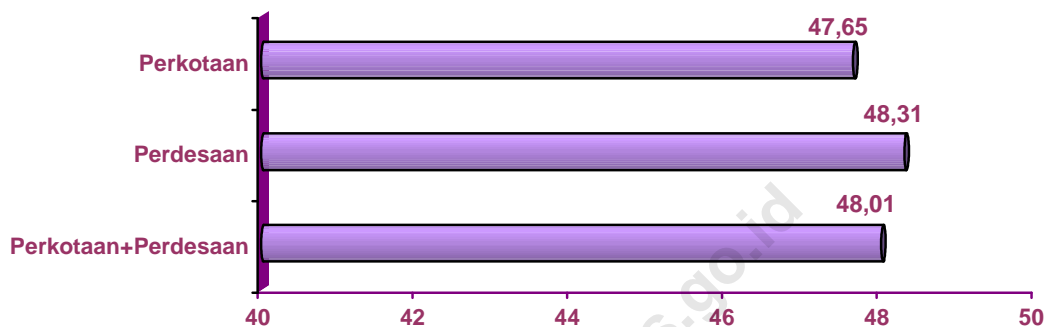
Lamanya pemberian ASI kepada Balita yang tinggal di daerah perkotaan berbeda dengan Balita yang tinggal di daerah perdesaan. Persentase Balita yang mendapatkan ASI antara kurun waktu 0-11 bulan lebih banyak dijumpai di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah perdesaan. Keadaan sebaliknya terlihat pada Balita yang mendapatkan ASI antara kurun waktu 12 bulan ke atas.

Pada Tabel 13C lampiran terlihat bahwa di Provinsi DI Yogyakarta hampir separuh balita (46,63%) pernah diberi ASI selama 18-24 bulan, sebagian besar diberikan pada balita yang tinggal di daerah perdesaan yaitu 51,36 persen. Untuk pemberian ASI selama 18-24 bulan di daerah perkotaan banyak diberikan kepada balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 49,64 persen.

Pemberian ASI sangatlah baik untuk bayi selama 0-6 bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI secara eksklusif sangat dianjurkan sampai bayi berumur 4-6 bulan, yang berarti bayi hanya diberikan ASI selama 4-6 bulan tanpa makanan atau minuman lainnya. ASI mengandung cukup zat gizi dan anti bodi, sehingga tambahan cairan seperti air gula atau air

tajin tidak diperlukan lagi oleh bayi selama 4-6 bulan pertama kehidupannya. Tradisi di daerah yang memulai pemberian makanan padat sebelum bayi berusia 4-6 bulan sering mengundang risiko terjadinya infeksi saluran pencernaan dan gangguan fungsi absorpsi usus yang selanjutnya berdampak pada kurang gizi.

Gambar 2.6. Persentase Anak Usia Di Bawah 7 Bulan yang Diberi ASI Saja Dalam 24 Jam Terakhir, 2005



Sumber : Susenas 2005

Gambar 2.6 menyajikan persentase bayi berumur kurang dari 7 bulan yang pernah diberi ASI saja dalam 24 jam terakhir. Dari gambar tersebut terlihat bahwa sekitar 48,01 persen bayi mendapat ASI saja dalam 24 jam terakhir, hampir tidak ada perbedaan antara daerah perkotaan dan perdesaan.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi di mana ibu-ibunya yang paling banyak memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan kepada bayi yang berumur kurang dari 7 bulan yaitu 66,36 persen, sedangkan terendah dilakukan oleh ibu-ibu di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 37,55 persen (Tabel 14 lampiran).

2.8. Imunisasi Balita

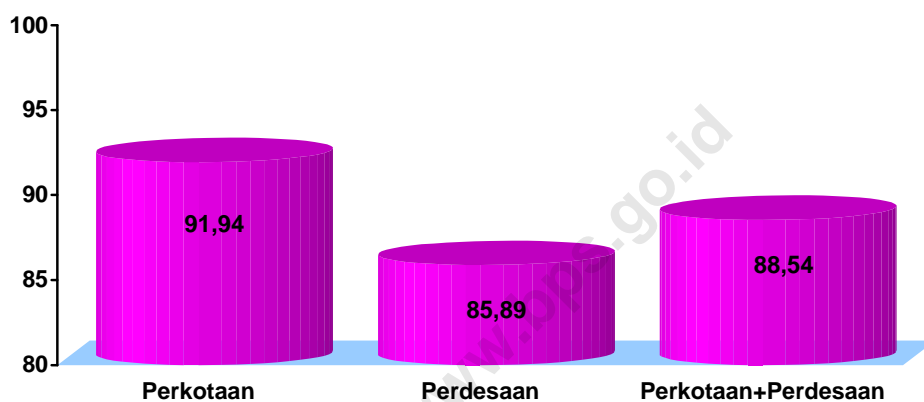
Imunisasi merupakan cara memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian balita. Imunisasi lengkap yang dianjurkan dan disubsidi oleh pemerintah adalah BCG, DPT, Polio, dan Campak/Morbili.

Disamping itu ada beberapa macam imunisasi lainnya yang juga dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk diberikan kepada balita seperti imunisasi Hepatitis dan MMR (Meales, Moms dan Rubella).

Khusus untuk imunisasi polio yang bertujuan untuk terbasminya virus polio, secara nasional pemerintah meluncurkan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang diberikan secara serentak di seluruh Indonesia.

Gambar 2.7. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi, 2005



Sumber : Susenas 2005

Berdasarkan data Susenas 2005 menunjukkan bahwa di Indonesia kepedulian ibu tentang kesehatan anak sudah cukup tinggi, sebagaimana tercermin dari persentase balita yang telah mendapat imunisasi sebesar 88,54 persen. Di daerah perkotaan persentase pemberian imunisasi lebih besar dibandingkan dengan perdesaan yaitu 91,94 persen berbanding 85,89 persen.

Apabila dilihat antar provinsi seperti disajikan pada Tabel 15 lampiran, DI Yogyakarta merupakan provinsi yang hampir seluruh balita (98,79%) telah diberi imunisasi, sedangkan terendah terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu 77,11 persen.

Berdasarkan jenis imunisasi yang diberikan seperti BCG, DPT, Polio, Campak, maupun Hepatitis, secara nasional persentase untuk masing-masing jenis imunisasi cukup tinggi yaitu di atas 70 persen. Hal ini juga terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, kecuali untuk jenis imunisasi Campak/Morbili dan Hepatitis B di daerah perdesaan persentasenya kurang dari 70 persen.

Tabel 2.8. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2005

Tipe Daerah	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	92,25	88,95	92,39	76,29	81,67
Perdesaan	83,50	81,24	86,63	69,58	69,47
Perkotaan+Perdesaan	87,34	84,63	89,16	72,53	74,83

Sumber : Susenas 2005

Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase pemberian imunisasi di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan. Dari ke lima jenis imunisasi tersebut, perbedaan persentase yang paling besar antara daerah perkotaan dan perdesaan terjadi pada imunisasi Hepatitis B yaitu sebesar 12,2 persen.

Pemberian imunisasi secara lengkap untuk masing-masing jenis imunisasi frekuensinya berbeda-beda. BCG dan Campak/Morbili diberikan kepada bayi sebanyak 1 kali, sedangkan DPT dan Polio diberikan masing-masing sebanyak 3 kali dan diberikan kepada bayi ketika berumur 3 bulan. Untuk imunisasi Hepatitis B juga diberikan sebanyak 3 kali melalui suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) dimana suntikan pertama diberikan saat bayi berumur 0 bulan, suntikan kedua diberikan saat bayi berumur 1 bulan, dan suntikan ketiga saat bayi berumur 6 bulan.

Persentase Balita yang memperoleh imunisasi jenis DPT maupun Polio secara lengkap (3 kali) sudah mencapai 50 persen lebih, kecuali di perdesaan persentasenya kurang dari 50 persen.

Jenis imunisasi Hepatitis B yang merupakan jenis imunisasi terbaru dibandingkan jenis imunisasi yang lain terdapat 45,32 persen balita yang telah diimunisasi dengan lengkap (3 kali), dengan perbandingan di perkotaan sedikit lebih besar dibanding perdesaan yaitu 47,28 persen berbanding 43,52 persen.

Tabel 2.9. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah, Jenis Imunisasi, dan Frekuensinya, 2005

Tipe Daerah	Jenis Imunisasi	Frekuensi				Tidak tahu	Jumlah
		1	2	3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Perkotaan	DPT	26,57	14,58	58,84	0,01	100,00	
	Polio	25,08	15,66	59,23	0,02	100,00	
	Hepatitis B	37,16	15,49	47,28	0,07	100,00	
Perdesaan	DPT	33,97	16,24	49,76	0,03	100,00	
	Polio	32,65	17,60	49,72	0,03	100,00	
	Hepatitis B	40,71	15,73	43,52	0,04	100,00	
Perkotaan+ Perdesaan	DPT	30,55	15,47	53,95	0,02	100,00	
	Polio	29,20	16,72	54,05	0,03	100,00	
	Hepatitis B	39,01	15,61	45,32	0,06	100,00	

Sumber : Susenas 2005

STATUS GIZI

<https://www.mbps.go.id>

3

STATUS GIZI

Dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sebagian penduduk tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga, seperti sandang dan pangan. Ketidacukupan dalam memenuhi kebutuhan pangan akan mengakibatkan kebutuhan akan gizi keluarga kurang terpenuhi secara maksimal. Kebutuhan gizi yang kurang di dalam keluarga membawa dampak bagi balita dan ibu. Pemenuhan gizi pada ibu akan mengurangi resiko kematian dan kelahiran bayi dengan berat tidak normal ketika melahirkan, sedangkan bagi balita juga dapat berpengaruh pada pembentukan otak. Oleh karena itu status gizi balita dan ibu menjadi salah satu indikator sosial yang penting bagi perkembangan kesehatan keluarga.

3.1 Status Gizi Balita

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi balita adalah dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi balita. Bila sejak awal sudah tidak ada keseimbangan berat dan tinggi badan, maka akan berpengaruh pada pembentukan otak. Karena itu, kebutuhan gizi bayi sejak janin sampai usia lima tahun harus terpenuhi secara baik (Kongres Nasional XII dan temu Ilmiah Persatuan Ahli Gizi Indonesia/Persagi).

Tabel 3.1. Persentase Balita menurut Tipe Daerah dan Status Gizi, 2005

Tipe Daerah	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Normal	Gizi Lebih	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	7,34	17,15	71,30	4,20	100,00
Perdesaan	9,64	20,43	66,87	3,06	100,00
Perkotaan+Perdesaan	8,80	19,24	68,48	3,48	100,00

Sumber : Survei Garam Yodium, 2005

Berdasarkan data pengukuran tersebut akan diperoleh informasi balita yang berstatus gizi buruk, kurang, normal atau lebih. Berdasarkan Survei Garam Yodium 2005, diperoleh informasi balita yang berstatus gizi normal sudah di atas 60 persen tetapi masih

terdapat balita yang berstatus gizi buruk sebesar 8,80 persen dan gizi kurang sebesar 19,24 persen. Bila dibedakan menurut tipe daerah, balita yang berstatus gizi buruk dan kurang di perkotaan lebih sedikit dibanding di perdesaan.

Dibandingkan menurut provinsi, balita dengan status gizi buruk dan gizi kurang relatif beragam antara satu provinsi dengan provinsi yang lain. Sebagian besar provinsi yang memiliki persentase gizi buruk dan kurang tertinggi terdapat di provinsi bagian timur Indonesia. Empat provinsi yang memiliki status gizi buruk tertinggi adalah Provinsi Gorontalo (15,41%), Maluku (15,19%), Papua (13,75%) dan Nusa Tenggara Timur (13,04%). Sedangkan provinsi yang memiliki persentase status gizi kurang di atas 20 persen adalah Nusa Tenggara Timur (28,03%) diikuti Provinsi Gorontalo (26,07%), Nusa Tenggara Barat (24,95%), Kalimantan Selatan (24,48%), Sulawesi Selatan (21,51%), Kalimantan Barat (21,16%), dan Sulawesi Tengah (20,96%).

3.2 Status Gizi Wanita

Status gizi yang baik bagi wanita menjadi sangat penting karena wanita akan menjalani proses reproduksi. Tingginya angka kematian ibu melahirkan, salah satunya disebabkan karena anemia dan status gizi yang buruk. Wanita hamil yang sehat mempunyai peluang lebih besar dalam proses kelahiran yang aman dibandingkan wanita yang tidak sehat atau status gizinya buruk. Selain itu, wanita hamil dengan status gizi buruk kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang tidak sehat.

Salah satu alat ukur status gizi wanita adalah dengan menggunakan pita (LILA) dengan batas minimal 23,5 cm, bila kurang dari 23,5 cm wanita tersebut dapat dikatakan sebagai penderita Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Tabel 3.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun menurut Tipe Daerah dan Ukuran LILA

Tipe Daerah	Ukuran Lila		Total
	<23,5 cm	>=23,5 cm	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	14,38	85,62	100,00
Perdesaan	17,64	82,36	100,00
Perkotaan+Perdesaan	16,24	83,76	100,00

Sumber : Survei Garam Yodium, 2005

Secara umum persentase wanita berumur 15-49 tahun yang memiliki ukuran LILA 23,5 cm ke atas mencapai 83,76 persen. Sedangkan sisanya (16,24%) memiliki ukuran LILA kurang dari 23,5 cm.

Menurut daerah, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang memiliki ukuran LILA kurang dari 23,5 cm di perkotaan lebih rendah dibandingkan di perdesaan (14,38 persen berbanding 17,64 persen).

Sedangkan menurut provinsi, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang memiliki ukuran LILA 23,5 cm ke atas relatif cukup tinggi di setiap provinsi yaitu di atas 75 persen kecuali di Provinsi Nusa Tenggara Timur, hanya 59,65 persen. Sedangkan persentase tertinggi wanita berumur 15-49 tahun yang memiliki ukuran LILA 23,5 cm ke atas berada di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 90,25 persen.

<https://www.bps.go.id>

PERAWATAN KESEHATAN

<https://www.nps.go.id>

Secara tidak langsung, variabel perawatan kesehatan dapat memberikan gambaran mengenai upaya penduduk dalam mengakses pelayanan kesehatan baik secara ekonomi maupun sosial. Dalam bab ini, yang dimaksud dengan perawatan kesehatan adalah upaya kuratif penduduk yang sakit atau mempunyai keluhan kesehatan ke tempat pelayanan kesehatan baik melalui rawat jalan maupun rawat inap. Termasuk juga mereka yang melakukan upaya pengobatan sendiri. Variabel perawatan kesehatan dalam hal ini juga mencakup ketersediaan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan penduduk.

Informasi mengenai penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan atau sakit dapat memberikan gambaran derajat kesehatan penduduk yang tercermin dalam indikator angka kesakitan. Angka kesakitan (*morbidity rate*) diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Penyajian data secara khusus untuk kelompok wanita usia 15-49 tahun (WUS) dan balita diharapkan dapat memberikan gambaran derajat kesehatan mereka.

4.1 Keluhan Kesehatan

Setiap orang tak terkecuali wanita usia subur (WUS) dan balita pasti berisiko untuk mempunyai keluhan kesehatan dalam suatu kurun waktu tertentu. Pengumpulan data melalui Susenas menggunakan referensi waktu satu bulan terakhir, sehingga setiap WUS dan balita yang pernah mempunyai keluhan kesehatan dalam kurun waktu tersebut akan memberikan informasi mengenai keadaan kesehatan mereka. Termasuk juga jenis keluhan yang dialami dan apakah mereka merasa terganggu atau tidak akibat keluhan kesehatan tersebut.

Tabel 4.1. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

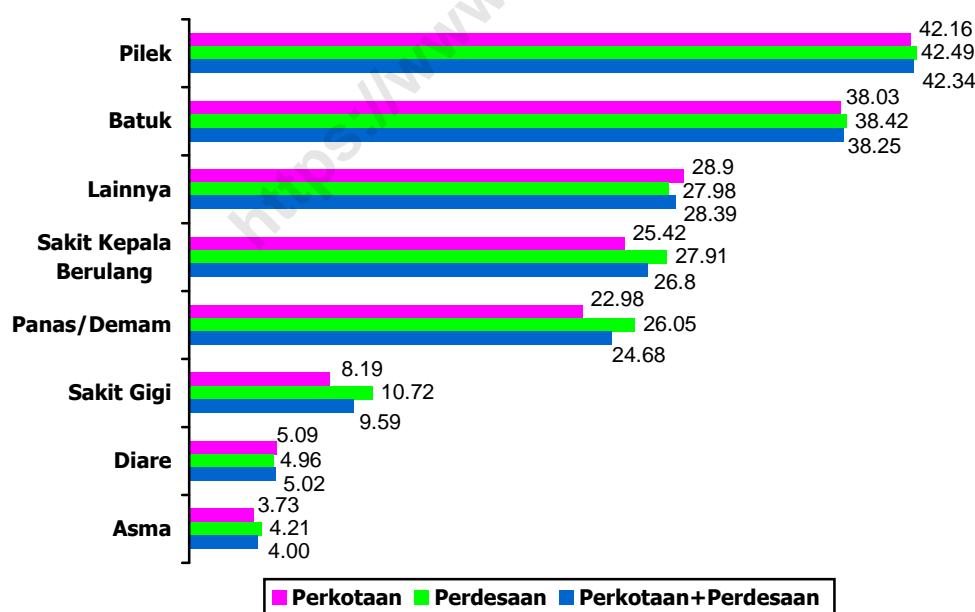
Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	21,57	78,43	100,00
Perdesaan	23,34	76,66	100,00
Perkotaan+Perdesaan	22,52	77,48	100,00

Sumber: Susenas 2005

Tabel 4.1 memberikan informasi bahwa sebanyak 22,52 persen WUS pernah mempunyai keluhan kesehatan. Persentase di daerah perkotaan (21,57%) sedikit lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan (23,34%). Jika dibandingkan antar provinsi, persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan relatif bervariasi dengan persentase berkisar antara 20 hingga 30 persen. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan persentase WUS yang mempunyai keluhan kesehatan tertinggi sebesar 35,91 persen. Sebaliknya, Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan persentase terendah yaitu 16,52 persen (Tabel 23 lampiran).

Sementara itu pada Gambar 4.1 terlihat bahwa keluhan kesehatan terbanyak yang dialami oleh WUS adalah pilek dan batuk dengan persentase masing-masing 42,34 persen dan 38,25 persen. Untuk keluhan sakit gigi (9,59%), diare (5,02%) dan asma (4,00%) persentasenya relatif kecil. Hal yang serupa juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan dengan persentase yang relatif sama. Bila dibandingkan antar provinsi keluhan pilek terbanyak terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan persentase mencapai 57,20 persen (Tabel 24C lampiran).

Gambar 4.1. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2005



Sumber: Susenas 2005

Sementara itu secara nasional, dari 22,52 persen WUS yang mempunyai keluhan kesehatan, 53,61 persen diantaranya menderita sakit. Di mana 50,84 persen di perkotaan dan 55,84 persen di perdesaan. Tabel 25 lampiran menunjukkan Provinsi Sulawesi Tengah

memiliki persentase WUS yang menderita sakit paling tinggi (76,68%) sebaliknya Provinsi DI Yogyakarta memiliki presentase yang paling rendah (43,24%).

Tabel 4.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	50,84	49,16	100,00
Perdesaan	55,84	44,16	100,00
Perkotaan+Perdesaan	53,61	46,39	100,00

Sumber: Susenas 2005

Hasil Susenas 2005 menunjukkan bahwa persentase WUS yang menderita sakit tidak lebih dari 3 hari merupakan persentase terbesar, yaitu 55,22 persen. Selanjutnya adalah WUS yang menderita sakit selama 4 hingga 7 hari sebesar 32,73 persen dan WUS yang menderita sakit antara 8-14 hari (5,39%) dan selama 22 hari hingga 1 bulan (3,90%). Pola yang serupa dan dengan persentase yang relatif tidak berbeda terlihat di daerah perkotaan dan perdesaan.

Tabel 4.3. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Lama Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Lama Hari Sakit				
	≤ 3	4-7	8-14	15-21	22-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	59,36	30,21	4,54	2,24	3,66
Perdesaan	52,19	34,58	6,01	3,13	4,09
Perkotaan+Perdesaan	55,22	32,73	5,39	2,75	3,90

Sumber: Susenas 2005

Pada tahun 2005 sekitar 39,33 persen balita di Indonesia mempunyai keluhan kesehatan (Tabel 4.4). Persentasenya di daerah perkotaan adalah 38,61 persen dan di perdesaan 39,89 persen. Dibandingkan antar provinsi, persentase tertinggi untuk balita yang mempunyai keluhan kesehatan terlihat di Provinsi Gorontalo (51,66%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Sumatera Utara (29,92%) (Tabel 27 lampiran).

Tabel 4.4. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	38,61	61,39	100,00
Perdesaan	39,89	60,11	100,00
Perkotaan+Perdesaan	39,33	60,67	100,00

Sumber: Susenas 2005

Bila dilihat dari jenis keluhan, pilek (63,99%), panas/demam (63,71%), dan batuk (59,46%) merupakan keluhan yang sering dialami balita. Sedangkan persentase balita yang mempunyai keluhan sakit kepala berulang, asma, dan sakit gigi relatif sangat rendah, sekitar 1 sampai 3 persen (Tabel 4.5). Pola yang serupa juga terjadi di daerah perdesaan dan perkotaan, walaupun persentase tertingginya relatif berbeda. Misalnya di daerah perkotaan balita lebih banyak mempunyai keluhan pilek (65,28%), sedangkan di daerah perdesaan panas atau demam merupakan jenis keluhan yang dialami oleh sebagian besar balita (65,34%).

Tabel 4.5. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Keluhan, 2005

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pilek	65,28	63,01	63,99
Panas/Demam	61,57	65,34	63,71
Batuk	61,64	57,81	59,46
Diare	10,96	11,62	11,33
Lainnya	10,22	11,16	10,76
Sakit Kepala Berulang	2,24	3,50	2,96
Asma	2,29	2,95	2,67
Sakit Gigi	1,48	1,76	1,64

Sumber: Susenas 2005

Dari 39,33 persen balita yang mempunyai keluhan kesehatan, 68,76 persen diantaranya menderita sakit. Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa persentase di daerah perkotaan (66,93%) lebih rendah dibandingkan dengan daerah perdesaan (70,15%).

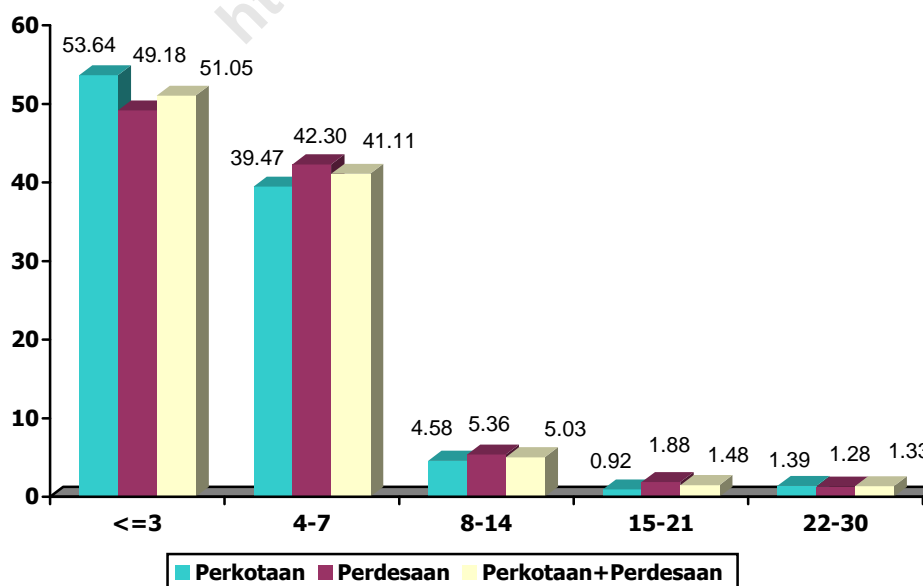
Tabel 4.6. Persentase Balita yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	66,93	33,07	100,00
Perdesaan	70,15	29,85	100,00
Perkotaan+Perdesaan	68,76	31,24	100,00

Sumber: Susenas 2005

Secara nasional, pada tahun 2005, lebih dari separuh balita (51,05%) menderita sakit selama tidak lebih dari tiga hari. Namun cukup banyak juga yang menderita sakit 4-7 hari (41,11%). Fenomena yang relatif serupa juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan. Sementara itu, persentase balita yang pernah menderita sakit lebih dari 1 minggu relatif sangat rendah, yaitu kurang dari 8 persen (7,84%).

Gambar 4.2. Persentase Balita yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Lama Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2005



Sumber: Susenas 2005

4.2 Mengobati Sendiri

Seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan atau sakit, pada umumnya melakukan pengobatan sendiri sebelum mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya mengobati sendiri adalah dengan membeli obat di toko obat atau mengkonsumsi obat tradisional. Sedangkan bagi balita yang mempunyai keluhan kesehatan atau sakit, tindakan pengobatan tentunya adalah pilihan ibu atau anggota keluarga lainnya. Berikut ini disajikan persentase WUS dan balita yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri keluhannya berdasarkan jenis obat yang dikonsumsi.

Berdasarkan hasil Susenas 2005 diketahui bahwa secara umum 72,31 persen WUS yang mempunyai keluhan kesehatan pernah melakukan pengobatan sendiri. Persentase yang relatif sama juga terjadi di daerah perkotaan (72,63%) maupun perdesaan (72,05%). Sementara itu jika kita bandingkan angka ini antar provinsi, terlihat bahwa Provinsi Gorontalo memiliki persentase tertinggi (80,69%) dan Provinsi Papua memiliki persentase terendah (49,11%) (Tabel 31 lampiran).

Tabel 4.7. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	72,63	27,37	100,00
Perdesaan	72,05	27,95	100,00
Perkotaan+Perdesaan	72,31	27,69	100,00

Sumber: Susenas 2005

Selanjutnya, pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar WUS (83,53%) menggunakan obat modern sama halnya dengan di daerah perkotaan (86,45%) maupun di daerah perdesaan (81,16%). Sementara itu, secara nasional 33,45 persen WUS masih mengkonsumsi obat tradisional dan 10,21 persen mengkonsumsi jenis obat lainnya. Persentase ini relatif tidak berbeda antara di daerah perkotaan dan perdesaan.

Ada beberapa kemungkinan mengapa balita yang sakit tidak dibawa ke tempat pelayanan kesehatan tetapi hanya dibelikan obat saja atau istilahnya berobat sendiri. Kemungkinan karena faktor ekonomi, akses ke fasilitas kesehatan sulit atau menganggap ringan penyakit yang diderita.

Tabel 4.8. Persentase WUS yang Pernah Mengobati Sendiri menurut Jenis Obat dan Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Jenis Obat		
	Modern	Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	86,45	28,11	9,28
Perdesaan	81,16	37,79	10,97
Perkotaan+Perdesaan	83,53	33,45	10,21

Sumber: Susenas 2005

Persentase balita yang pernah berobat sendiri dapat dilihat pada tabel 4.9. Secara nasional 57,89 persen balita yang mempunyai keluhan kesehatan melakukan pengobatan sendiri, dengan persentase di daerah perkotaan 56,38 persen dan di daerah perdesaan 59,03 persen. Provinsi Kalimantan Selatan adalah provinsi dengan persentase balita yang pernah berobat sendiri paling tinggi (71,58%), sedangkan yang terendah adalah di Provinsi Papua dengan persentase 40,97 persen (Tabel 33 lampiran).

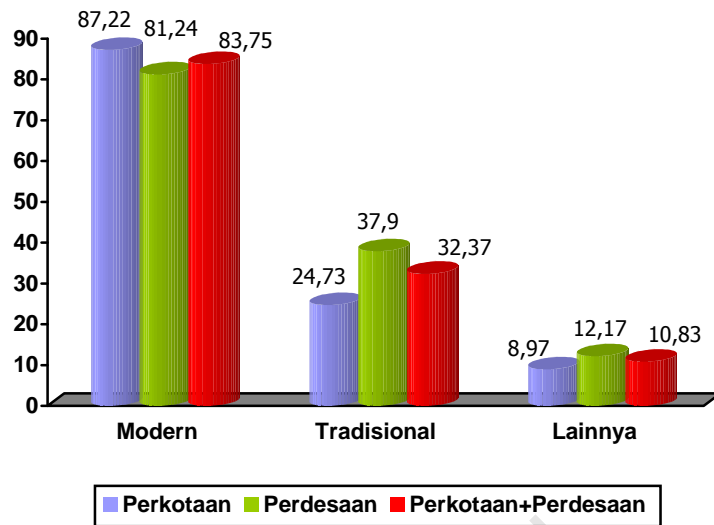
Tabel 4.9. Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	56,38	43,22	100,00
Perdesaan	59,03	40,97	100,00
Perkotaan+Perdesaan	57,89	42,11	100,00

Sumber: Susenas 2005

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa secara nasional sebagian besar balita yang pernah mengobati sendiri (83,75%) menggunakan obat modern sama halnya dengan di daerah perkotaan (87,22%) dan di perdesaan (81,24%). Sementara itu sebanyak 32,37 persen menggunakan obat tradisional dan 10,83 persen menggunakan obat lainnya.

Gambar 4.3. Persentase Balita yang Pernah Berobat Sendiri menurut Jenis Obat dan Tipe Daerah, 2005



Sumber : Susenas 2005

4.3 Rawat Jalan

Pada bagian ini akan dipaparkan upaya penduduk dalam menyikapi keluhan kesehatan atau sakit yang diderita dengan melakukan pemeriksaan kesehatan. Dalam hal ini pemeriksaan dilakukan di pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap (rawat jalan) ke rumah sakit, puskesmas, dukun, dan lain-lain, termasuk juga mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Persentase penduduk yang pernah rawat jalan selama satu bulan terakhir merupakan cerminan dari kemampuan penduduk untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini bisa dilihat dari tiga sisi yang saling berinteraksi, antara lain kemampuan ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jenis atau tingkat keparahan keluhan kesehatan atau sakit yang dialami.

Bila persentase penduduk yang pernah berobat jalan dilihat menurut jenis fasilitas kesehatan, maka dapat menunjukkan kecenderungan penduduk untuk berobat pada fasilitas pelayanan tertentu. Hal ini dapat memberikan gambaran tingkat pemanfaatan masing-masing fasilitas kesehatan di suatu wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembangunan fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Selain itu juga dapat menggambarkan tingkat kemampuan penduduk dalam upaya pengobatan.

Secara nasional persentase WUS yang berobat jalan sebesar 29,64 persen, di mana persentase di daerah perkotaan lebih tinggi (30,88%) dibandingkan di daerah perdesaan (28,65%). Provinsi dengan persentase WUS yang berobat jalan tertinggi adalah Provinsi NTT (43,47%) dan terendah adalah Provinsi Riau (19,50%).

Tabel 4.10. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

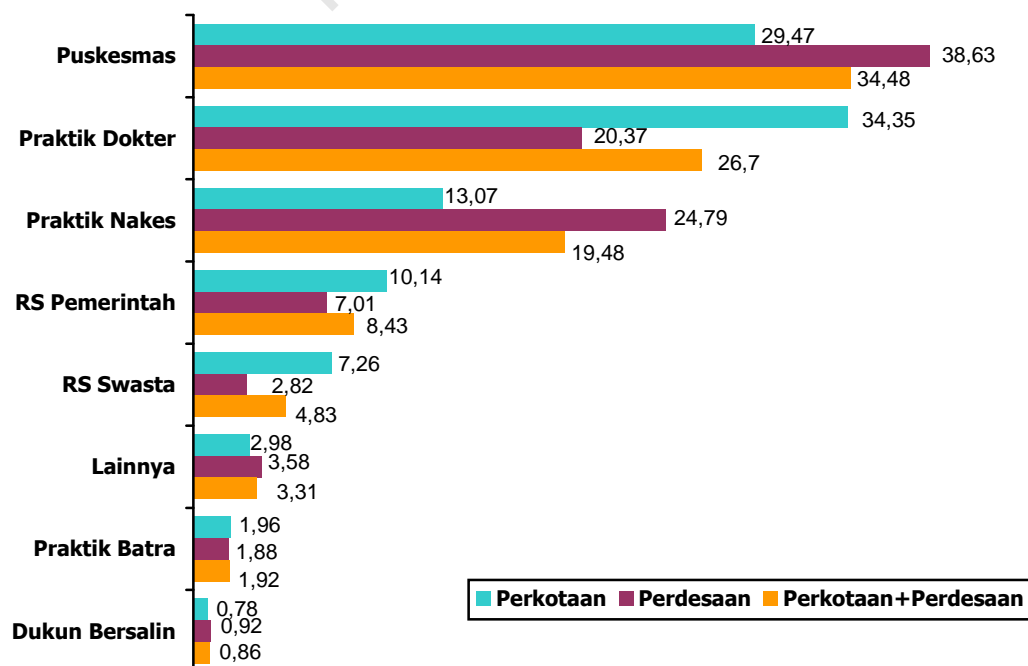
Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	30,88	69,12	100,00
Perdesaan	28,65	71,35	100,00
Perkotaan +Perdesaan	29,64	70,36	100,00

Sumber: Susenas 2005

Dilihat menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi, secara nasional sebagian besar WUS (34,48%) berobat jalan ke Puskesmas, begitu pula halnya di daerah perdesaan (38,63%). Sedangkan di daerah perkotaan WUS lebih banyak yang berobat ke praktik dokter (34,35%).

Secara nasional, fasilitas lain yang juga banyak dikunjungi WUS yang sakit adalah praktik dokter (26,70%) dan praktik tenaga kesehatan (19,48%). Di wilayah Indonesia (Tabel 36C lampiran), Provinsi NTT adalah provinsi dengan persentase WUS berobat jalan ke puskesmas terbanyak (67,84%) sedangkan Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi dengan persentase terendah (19,92%). Sementara itu persentase WUS yang berobat jalan ke praktik dokter terbanyak ditemukan di Provinsi DKI Jakarta (42,00%) dan terendah di Provinsi NTT (8,93%).

Gambar 4.4. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2005



Sumber: Susenas 2005

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara nasional persentase balita yang berobat jalan persentasenya mencapai 50,55 persen, dengan rincian 55,28 persen di daerah perkotaan dan 46,97 persen di daerah perdesaan. Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase balita berobat jalan terbesar yaitu 61,34 persen dan persentase terendah sebesar 32,12 persen terlihat di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tabel 37 lampiran).

Tabel 4.11. Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	55,28	44,72	100,00
Perdesaan	46,97	53,03	100,00
Perkotaan+Perdesaan	50,55	49,45	100,00

Sumber: Susenas 2005

Fasilitas kesehatan yang menjadi pilihan bagi perawatan balita yang sakit dapat dilihat pada tabel 4.12. Tampak bahwa puskesmas merupakan fasilitas yang paling banyak digunakan oleh balita yang sakit (41,46%). Di daerah perdesaan fasilitas kesehatan terbanyak yang digunakan balita juga puskesmas (45,91%). Sedangkan di daerah perkotaan, praktek dokter menjadi tempat yang banyak dikunjungi untuk pemeriksaan balita (34,18%).

Tabel 4.12. Persentase Balita yang Pernah Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2005

Jenis Fasilitas	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas	36,25	45,91	41,46
Praktik Dokter	34,18	16,36	24,57
Praktik Nakes	15,47	28,08	22,27
RS Pemerintah	6,32	3,34	4,71
RS Swasta	4,04	1,50	2,67
Lainnya	1,75	2,55	2,18
Praktik Batra	1,39	1,19	1,28
Dukun Bersalin	0,60	1,06	0,85

Sumber: Susenas 2005

4.4 Rawat Inap

Penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan atau sakit yang cukup serius, biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyembuhannya, sehingga harus menginap di suatu pelayanan kesehatan (rawat inap). Pada umumnya, semakin berat penyakit yang diderita seseorang, maka kebutuhan untuk menjalani rawat inap akan semakin lama, yang berarti jumlah hari rawat inap pun akan semakin panjang.

Tabel 4.13 menampilkan nilai persentase WUS yang pernah rawat inap berdasarkan hasil Susenas 2005. Secara nasional, sekitar 1,36 persen WUS pernah menjalani rawat inap dalam satu tahun terakhir. Persentase rawat inap di daerah perkotaan lebih besar (1,76%) dibandingkan di perdesaan (1,01%), sedangkan provinsi dengan persentase terbesar yaitu Provinsi DI Yogyakarta (3,64%).

Tabel 4.13. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Pernah	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	1,76	98,24	100,00
Perdesaan	1,01	98,99	100,00
Perkotaan+Perdesaan	1,36	98,64	100,00

Sumber: Susenas 2005

Secara nasional persentase balita yang pernah rawat inap sebesar 1,71 persen. Di daerah perkotaan persentasenya sebesar 2,35 persen dan di daerah perdesaan 1,22 persen. Bila dibandingkan menurut provinsi, provinsi di Indonesia yang menunjukkan angka tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta, dengan persentase sebesar 4,37 persen. Sebaliknya provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Riau, dengan persentase sebesar 0,50 persen.

Tabel 4.14. Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah, 2005

Tipe Daerah	Pernah	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	2,35	97,65	100,00
Perdesaan	1,22	98,78	100,00
Perkotaan+Perdesaan	1,71	98,29	100,00

Sumber: Susenas 2005

4.5 Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan

Upaya pengobatan yang dilakukan penduduk baik dengan rawat jalan maupun rawat inap memerlukan suatu jaminan agar upaya tersebut dapat tetap berjalan. Jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan merupakan program yang bertujuan untuk hal tersebut sehingga pemeliharaan kesehatan penduduk terjamin. Program ini bisa diselenggarakan oleh pemerintah (Askes, Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin), swasta (Jamsostek, Asuransi Perusahaan, asuransi lain), maupun masyarakat (Dana Sehat).

Tabel 4.15. Persentase Penduduk menurut Ketersediaan Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan dan Tipe Daerah, 2005

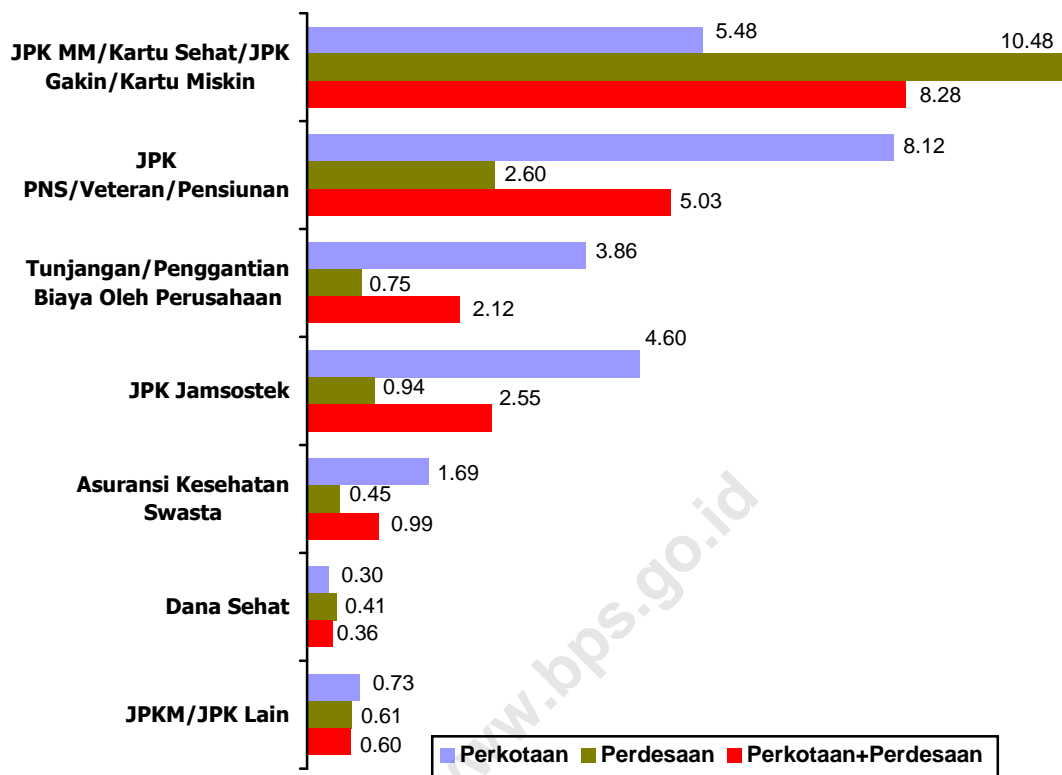
Tipe Daerah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	23,42	76,58	100,00
Perdesaan	15,77	84,23	100,00
Perkotaan+Perdesaan	19,14	80,86	100,00

Sumber: Susenas 2005

Pada tahun 2005, penduduk di Indonesia yang memiliki jaminan kesehatan sebanyak 19,14 persen. Di daerah perkotaan (23,42%) lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan (15,77%). Dilihat antara provinsi (Tabel 41 lampiran), Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan persentase ketersediaan JPKM tertinggi (39,93%), sedangkan persentase terendah terlihat di Provinsi Bangka Belitung (13,01%).

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa secara nasional, penduduk di Indonesia lebih banyak yang memiliki JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin (8,28%). Bahkan di daerah perdesaan persentasenya lebih tinggi (10,48%). Sementara itu, di daerah perkotaan persentase tertinggi terlihat pada kepemilikan JPK PNS/Veteran/Pensiunan (8,12%).

Gambar 4.5: Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan dan Tipe Daerah, 2005



Sumber: Susenas 2005

LAMPIRAN

<https://www.bim.go.id>

Tabel 1A. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	2,80	3,52	16,41	56,38	20,88	100,00
Sumatera Barat	4,52	3,90	14,81	51,64	25,12	100,00
R i a u	3,65	4,52	16,03	57,48	18,32	100,00
J a m b i	7,97	6,48	20,71	48,96	15,88	100,00
Sumatera Selatan	7,20	5,70	18,70	51,00	17,40	100,00
Bengkulu	6,68	9,53	19,42	48,46	15,91	100,00
Lampung	7,15	5,83	22,12	50,16	14,75	100,00
Bangka Belitung	3,81	4,19	18,02	58,00	15,97	100,00
Kepulauan Riau	2,81	3,69	11,65	56,52	25,32	100,00
DKI Jakarta	7,80	4,97	17,64	49,64	19,96	100,00
Jawa Barat	12,64	9,25	24,84	42,84	10,44	100,00
Jawa Tengah	9,08	9,24	23,95	46,30	11,43	100,00
DI Yogyakarta	4,42	4,85	19,08	50,50	21,15	100,00
Jawa Timur	12,43	10,67	22,38	42,63	11,89	100,00
Banten	10,00	6,05	19,09	48,12	16,74	100,00
B a l i	1,88	2,11	15,30	60,17	20,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,14	8,03	24,16	48,45	11,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,00	2,97	12,75	53,70	28,59	100,00
Kalimantan Barat	5,54	4,96	20,60	50,35	18,55	100,00
Kalimantan Tengah	8,75	7,75	21,72	50,84	10,94	100,00
Kalimantan Selatan	14,06	8,21	19,03	44,91	13,79	100,00
Kalimantan Timur	8,85	5,29	20,13	49,32	16,42	100,00
Sulawesi Utara	2,45	4,03	17,57	52,88	23,08	100,00
Sulawesi Tengah	6,75	5,05	19,10	50,10	19,00	100,00
Sulawesi Selatan	8,88	6,70	17,54	46,69	20,19	100,00
Sulawesi Tenggara	10,21	7,04	18,38	49,04	15,33	100,00
Gorontalo	5,54	4,31	18,01	52,16	19,98	100,00
Maluku	3,29	2,54	12,00	58,63	23,54	100,00
Maluku Utara	3,50	5,62	19,43	54,64	16,81	100,00
Papua	7,50	3,88	15,05	52,21	21,35	100,00
Indonesia *)	9,37	7,68	21,23	47,09	14,63	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 1B. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2005

Perdesaan						
Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	3,61	4,40	19,34	59,62	13,03	100,00
Sumatera Barat	9,66	8,43	25,34	45,81	10,75	100,00
R i a u	8,11	8,59	25,16	47,60	10,55	100,00
J a m b i	13,18	11,07	33,43	36,82	5,51	100,00
Sumatera Selatan	9,09	10,32	30,34	43,96	6,30	100,00
Bengkulu	12,33	10,57	29,89	41,87	5,34	100,00
Lampung	13,39	10,49	29,82	40,81	5,49	100,00
Bangka Belitung	7,33	9,07	26,27	47,13	10,20	100,00
Kepulauan Riau	6,45	6,54	27,97	48,54	10,49	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	26,56	15,58	30,74	24,69	2,43	100,00
Jawa Tengah	14,36	14,33	30,39	35,72	5,20	100,00
DI Yogyakarta	4,80	7,23	23,17	54,23	10,58	100,00
Jawa Timur	20,20	15,61	28,87	31,23	4,08	100,00
Banten	21,93	16,48	31,97	27,87	1,75	100,00
B a l i	2,65	3,16	20,49	58,97	14,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,57	8,12	25,16	53,33	7,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,14	2,71	14,55	56,91	23,68	100,00
Kalimantan Barat	6,78	8,43	28,32	46,86	9,61	100,00
Kalimantan Tengah	7,98	9,61	28,01	46,75	7,65	100,00
Kalimantan Selatan	17,97	12,79	31,20	33,18	4,86	100,00
Kalimantan Timur	11,66	8,00	25,75	46,48	8,11	100,00
Sulawesi Utara	2,13	5,02	19,61	55,88	17,36	100,00
Sulawesi Tengah	9,78	8,18	24,77	46,69	10,58	100,00
Sulawesi Selatan	10,65	8,33	24,72	43,79	12,51	100,00
Sulawesi Tenggara	7,53	8,60	29,24	45,68	8,95	100,00
Gorontalo	8,22	5,49	25,74	48,69	11,85	100,00
Maluku	3,74	3,84	16,96	55,43	20,04	100,00
Maluku Utara	4,92	6,27	25,23	52,17	11,41	100,00
Papua	6,88	7,89	29,01	46,34	9,87	100,00
Indonesia *)	15,02	12,03	27,97	38,20	6,77	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 1C. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2005

Perkotaan+Perdesaan						
Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	3,25	4,01	18,05	58,19	16,48	100,00
Sumatera Barat	8,19	7,13	22,32	47,48	14,87	100,00
R i a u	6,56	7,18	22,00	51,01	13,24	100,00
J a m b i	11,76	9,81	29,95	40,13	8,34	100,00
Sumatera Selatan	8,47	8,81	26,52	46,27	9,94	100,00
Bengkulu	10,82	10,29	27,09	43,63	8,17	100,00
Lampung	12,09	9,52	28,21	42,76	7,42	100,00
Bangka Belitung	5,82	6,97	22,72	51,81	12,68	100,00
Kepulauan Riau	3,60	4,31	15,21	54,78	22,09	100,00
DKI Jakarta	7,80	4,97	17,64	49,64	19,96	100,00
Jawa Barat	19,49	12,36	27,74	33,91	6,50	100,00
Jawa Tengah	12,23	12,28	27,78	40,00	7,72	100,00
DI Yogyakarta	4,59	5,94	20,95	52,20	16,32	100,00
Jawa Timur	17,10	13,64	26,29	35,77	7,19	100,00
Banten	15,44	10,81	24,97	38,88	9,90	100,00
B a l i	2,26	2,63	17,89	59,57	17,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,51	8,09	24,79	51,53	9,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,12	2,75	14,28	56,43	24,41	100,00
Kalimantan Barat	6,45	7,50	26,26	47,80	12,00	100,00
Kalimantan Tengah	8,20	9,07	26,18	47,94	8,61	100,00
Kalimantan Selatan	16,56	11,14	26,81	37,41	8,08	100,00
Kalimantan Timur	10,15	6,55	22,74	48,00	12,56	100,00
Sulawesi Utara	2,25	4,64	18,82	54,73	19,56	100,00
Sulawesi Tengah	9,20	7,57	23,67	47,35	12,21	100,00
Sulawesi Selatan	10,16	7,88	22,73	44,59	14,64	100,00
Sulawesi Tenggara	8,05	8,30	27,14	46,33	10,18	100,00
Gorontalo	7,52	5,18	23,72	49,60	13,98	100,00
Maluku	3,61	3,48	15,57	56,33	21,02	100,00
Maluku Utara	4,55	6,10	23,68	52,83	12,84	100,00
Papua	7,05	6,79	25,18	47,96	13,02	100,00
Indonesia *)	12,62	10,19	25,10	41,98	10,11	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	57,46	52,87	54,93
Sumatera Barat	63,54	62,80	63,02
R i a u	64,82	61,88	62,89
J a m b i	70,88	74,82	73,73
Sumatera Selatan	72,61	69,54	70,55
Bengkulu	81,37	77,04	78,22
Lampung	76,52	80,27	79,47
Bangka Belitung	74,69	75,97	75,44
Kepulauan Riau	60,30	67,83	61,80
DKI Jakarta	70,63	-	70,63
Jawa Barat	77,68	80,26	78,92
Jawa Tengah	74,97	78,58	77,11
DI Yogyakarta	72,44	79,92	75,71
Jawa Timur	73,90	71,55	72,50
Banten	75,17	73,41	74,39
B a l i	78,25	83,66	80,83
Nusa Tenggara Barat	75,04	72,80	73,63
Nusa Tenggara Timur	51,70	47,18	47,91
Kalimantan Barat	71,75	74,46	73,74
Kalimantan Tengah	77,89	79,02	78,69
Kalimantan Selatan	79,05	76,50	77,44
Kalimantan Timur	68,96	67,64	68,35
Sulawesi Utara	82,67	86,73	85,16
Sulawesi Tengah	70,62	68,79	69,16
Sulawesi Selatan	57,31	52,76	54,07
Sulawesi Tenggara	59,51	64,25	63,29
Gorontalo	73,53	72,37	72,67
Maluku	53,51	33,15	38,88
Maluku Utara	55,81	55,71	55,73
Papua	62,81	35,42	42,68
Indonesia *)	72,78	71,56	72,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 3. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	74,18	75,54	74,90
Sumatera Barat	71,17	74,12	73,23
R i a u	72,15	79,88	77,12
J a m b i	80,27	83,74	82,83
Sumatera Selatan	80,28	82,95	82,05
Bengkulu	79,46	84,54	83,12
Lampung	80,48	81,89	81,60
Bangka Belitung	79,51	84,78	82,61
Kepulauan Riau	78,25	82,92	79,27
DKI Jakarta	74,92	-	74,92
Jawa Barat	78,98	76,39	77,72
Jawa Tengah	76,64	78,09	77,52
DI Yogyakarta	79,12	81,33	80,13
Jawa Timur	81,04	79,13	79,92
Banten	77,52	76,15	76,93
B a l i	81,22	85,37	83,28
Nusa Tenggara Barat	74,76	71,68	72,83
Nusa Tenggara Timur	70,96	66,59	67,35
Kalimantan Barat	80,51	81,62	81,34
Kalimantan Tengah	81,03	84,59	83,56
Kalimantan Selatan	80,17	81,56	81,04
Kalimantan Timur	77,10	79,55	78,23
Sulawesi Utara	78,78	83,14	81,50
Sulawesi Tengah	78,22	77,61	77,74
Sulawesi Selatan	72,80	74,62	74,07
Sulawesi Tenggara	71,42	72,85	72,58
Gorontalo	75,55	82,17	80,44
Maluku	69,45	71,31	70,59
Maluku Utara	75,74	78,11	77,50
Papua	69,66	79,04	75,39
Indonesia *)	77,95	78,35	78,17

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 4A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan									
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasek- tomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Sunti- kan KB	Susuk KB	Pil KB	Kon- dom	Intra- vag	Cara Tradi- sional	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	6,49	1,15	7,34	43,46	2,13	34,68	1,50	0,31	2,94	100,00
Sumatera Barat	2,46	4,33	20,07	54,74	2,86	13,05	1,09	0,07	1,32	100,00
R i a u	1,68	0,53	9,99	56,78	3,30	24,02	1,51	0,39	1,79	100,00
J a m b i	1,52	0,09	5,62	52,31	4,19	33,67	1,28	0,20	1,10	100,00
Sumatera Selatan	2,45	0,99	3,89	63,78	5,61	20,60	0,80	0,06	1,82	100,00
Bengkulu	3,42	0,42	6,61	60,90	3,08	21,40	1,31	0,07	2,78	100,00
Lampung	2,36	0,35	9,74	57,05	6,39	21,70	1,19	0,30	0,93	100,00
Bangka Belitung	2,10	1,35	6,41	47,87	2,72	37,14	0,67	0,36	1,37	100,00
Kepulauan Riau	1,78	1,46	10,45	44,90	2,04	35,70	2,27	0,17	1,23	100,00
DKI Jakarta	1,54	0,99	12,02	57,57	2,16	23,35	1,06	0,14	1,17	100,00
Jawa Barat	1,89	0,90	12,88	56,47	1,74	24,97	0,38	0,16	0,60	100,00
Jawa Tengah	5,73	1,11	10,47	62,48	4,47	13,47	1,10	0,16	1,00	100,00
DI Yogyakarta	5,40	1,36	30,42	37,14	3,84	13,53	2,88	0,50	4,94	100,00
Jawa Timur	4,94	2,09	11,90	52,30	3,15	23,91	0,71	0,12	0,88	100,00
Banten	1,71	1,04	10,52	62,35	1,02	21,83	0,88	-	0,66	100,00
B a l i	4,12	0,65	41,04	37,84	1,44	12,68	0,93	0,19	1,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,69	0,82	14,07	62,02	8,89	11,61	0,33	0,14	0,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,30	1,99	18,96	45,28	1,81	20,18	0,25	0,25	7,98	100,00
Kalimantan Barat	1,64	1,06	6,04	56,34	1,28	31,59	0,93	0,09	1,04	100,00
Kalimantan Tengah	0,51	0,89	1,67	46,25	2,19	46,60	0,73	0,27	0,89	100,00
Kalimantan Selatan	1,54	0,43	3,63	48,44	0,86	43,41	0,68	0,22	0,78	100,00
Kalimantan Timur	1,89	0,51	12,74	42,97	1,59	37,92	1,04	0,15	1,19	100,00
Sulawesi Utara	2,98	0,17	11,24	44,31	6,86	32,90	1,04	0,02	0,49	100,00
Sulawesi Tengah	1,41	0,58	9,71	45,50	4,95	36,08	0,48	-	1,30	100,00
Sulawesi Selatan	1,45	0,94	6,15	55,70	2,21	31,11	0,74	0,18	1,51	100,00
Sulawesi Tenggara	1,92	0,90	5,76	36,87	7,33	43,16	0,79	0,24	3,03	100,00
Gorontalo	1,67	0,95	19,79	29,56	10,81	37,23	-	-	-	100,00
Maluku	3,38	0,60	6,04	53,09	7,31	25,55	-	-	4,03	100,00
Maluku Utara	0,63	1,03	2,00	61,67	7,94	26,42	-	0,16	0,16	100,00
Papua	1,81	3,10	5,21	49,78	3,42	30,37	4,31	-	2,00	100,00
Indonesia *)	3,26	1,19	12,00	55,08	2,92	23,44	0,86	0,15	1,11	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 4B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perdesaan									Total
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasek- tomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Sunti- kan KB	Susuk KB	Pil KB	Kon- dom	Intra- vag	Cara Tradi- sional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	5,54	1,54	4,42	45,69	5,85	34,56	0,94	0,08	1,38	100,00
Sumatera Barat	1,32	0,81	6,81	64,63	7,19	18,02	0,25	0,10	0,86	100,00
R i a u	0,87	1,06	2,34	54,53	3,05	36,52	0,46	0,14	1,03	100,00
J a m b i	0,79	0,44	3,38	56,47	6,18	31,86	0,26	0,08	0,54	100,00
Sumatera Selatan	1,45	1,06	1,89	63,12	12,57	19,26	0,17	0,18	0,30	100,00
Bengkulu	1,43	0,47	2,99	60,42	9,07	24,83	0,29	0,13	0,38	100,00
Lampung	0,87	0,67	5,53	63,55	6,83	21,60	0,32	0,07	0,56	100,00
Bangka Belitung	0,96	0,14	0,13	56,10	3,77	37,11	0,90	0,06	0,83	100,00
Kepulauan Riau	0,41	0,58	1,55	47,22	2,33	46,45	0,99	0,14	0,32	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,58	0,91	3,98	63,75	2,48	27,08	0,06	0,03	0,14	100,00
Jawa Tengah	4,22	1,40	7,50	64,22	8,32	13,50	0,26	0,10	0,49	100,00
DI Yogyakarta	4,30	0,71	23,60	52,45	8,22	8,84	0,21	0,29	1,38	100,00
Jawa Timur	3,52	1,29	11,49	56,52	6,55	19,76	0,10	0,04	0,73	100,00
Banten	0,62	0,82	1,52	78,11	5,47	13,37	0,02	-	0,08	100,00
B a l i	4,60	0,94	42,23	41,32	1,10	8,58	0,39	0,41	0,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,85	0,20	6,46	64,26	11,37	15,07	0,06	0,14	0,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,27	1,19	6,88	67,90	4,88	14,03	0,16	0,17	3,51	100,00
Kalimantan Barat	0,68	0,98	1,30	59,90	2,49	34,00	0,20	0,09	0,35	100,00
Kalimantan Tengah	0,31	0,51	2,01	42,69	4,56	47,88	0,63	0,07	1,35	100,00
Kalimantan Selatan	1,03	0,31	0,70	40,33	3,14	53,93	0,38	0,04	0,16	100,00
Kalimantan Timur	1,78	0,70	3,36	44,71	3,42	44,80	0,09	0,19	0,94	100,00
Sulawesi Utara	1,24	1,39	10,44	48,37	12,55	24,89	0,10	-	1,01	100,00
Sulawesi Tengah	0,89	0,92	5,96	49,91	3,97	36,40	0,30	0,13	1,51	100,00
Sulawesi Selatan	0,80	0,88	1,22	52,26	5,00	36,96	0,33	0,11	2,43	100,00
Sulawesi Tenggara	1,02	0,72	2,97	47,03	9,87	35,30	0,05	0,18	2,84	100,00
Gorontalo	0,77	0,47	7,78	38,74	18,16	32,66	0,37	0,19	0,87	100,00
Maluku	0,55	0,60	1,59	60,74	12,42	20,67	-	0,37	3,06	100,00
Maluku Utara	2,18	0,76	1,75	57,48	8,59	26,69	0,13	0,17	2,26	100,00
Papua	1,68	1,58	1,62	25,60	2,07	9,60	0,87	-	56,99	100,00
Indonesia *)	2,43	1,04	6,80	58,96	6,14	23,31	0,22	0,08	1,03	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 4C. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Provinsi, Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan									
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasek- tomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Sunti- kan KB	Susuk KB	Pil KB	Kon- dom	Intra- vag	Cara Tradi- sional	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	5,98	1,36	5,77	44,66	4,13	34,62	1,20	0,19	2,10	100,00
Sumatera Barat	1,66	1,85	10,71	61,72	5,92	16,55	0,50	0,09	1,00	100,00
R i a u	1,14	0,88	4,90	55,28	3,14	32,35	0,81	0,22	1,28	100,00
J a m b i	0,98	0,35	3,95	55,41	5,67	32,32	0,52	0,11	0,69	100,00
Sumatera Selatan	1,78	1,04	2,55	63,34	10,27	19,70	0,38	0,14	0,80	100,00
Bengkulu	1,96	0,45	3,96	60,55	7,47	23,92	0,56	0,11	1,02	100,00
Lampung	1,17	0,60	6,38	62,24	6,74	21,62	0,49	0,11	0,64	100,00
Bangka Belitung	1,41	0,62	2,61	52,85	3,36	37,12	0,81	0,18	1,04	100,00
Kepulauan Riau	1,46	1,26	8,41	45,44	2,11	38,17	1,98	0,16	1,02	100,00
DKI Jakarta	1,54	0,99	12,02	57,57	2,16	23,35	1,06	0,14	1,17	100,00
Jawa Barat	1,74	0,90	8,62	59,96	2,10	25,98	0,22	0,10	0,38	100,00
Jawa Tengah	4,81	1,29	8,66	63,54	6,82	13,49	0,59	0,12	0,69	100,00
DI Yogyakarta	4,89	1,06	27,24	44,28	5,88	11,34	1,63	0,40	3,28	100,00
Jawa Timur	4,11	1,62	11,66	54,76	5,13	21,49	0,36	0,07	0,79	100,00
Banten	1,24	0,94	6,64	69,14	2,94	18,18	0,51	-	0,41	100,00
B a l i	4,36	0,79	41,65	39,61	1,27	10,59	0,66	0,30	0,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,79	0,44	9,39	63,39	10,41	13,74	0,16	0,14	0,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,64	1,34	9,08	63,80	4,32	15,15	0,18	0,19	4,32	100,00
Kalimantan Barat	0,92	1,00	2,49	59,01	2,19	33,40	0,38	0,09	0,53	100,00
Kalimantan Tengah	0,37	0,61	1,91	43,68	3,90	47,53	0,66	0,12	1,22	100,00
Kalimantan Selatan	1,22	0,35	1,78	43,34	2,30	50,02	0,49	0,10	0,39	100,00
Kalimantan Timur	1,84	0,60	8,34	43,79	2,45	41,15	0,60	0,16	1,07	100,00
Sulawesi Utara	1,87	0,95	10,73	46,90	10,49	27,79	0,44	0,01	0,82	100,00
Sulawesi Tengah	1,00	0,85	6,71	49,02	4,17	36,34	0,34	0,10	1,47	100,00
Sulawesi Selatan	0,99	0,90	2,69	53,29	4,17	35,21	0,46	0,13	2,16	100,00
Sulawesi Tenggara	1,19	0,76	3,50	45,11	9,39	36,79	0,19	0,19	2,88	100,00
Gorontalo	0,99	0,59	10,73	36,48	16,35	33,78	0,28	0,14	0,66	100,00
Maluku	1,63	0,60	3,29	57,82	10,47	22,53	-	0,23	3,43	100,00
Maluku Utara	1,79	0,83	1,81	58,54	8,43	26,62	0,09	0,16	1,72	100,00
Papua	1,73	2,12	2,91	34,29	2,55	17,06	2,11	-	37,23	100,00
Indonesia *)	2,79	1,10	9,06	57,27	4,73	23,36	0,50	0,11	1,07	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 5. Angka Kematian Bayi menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2005

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	44,5	33,9	39,3
Sumatera Utara	31,0	22,8	27,0
Sumatera Barat	36,5	27,3	32,0
R i a u	32,5	24,0	28,4
J a m b i	36,9	27,6	32,4
Sumatera Selatan	36,3	27,1	31,8
Bengkulu	37,8	28,3	33,2
Lampung	32,6	24,1	28,5
Bangka Belitung	37,3	27,9	32,7
DKI Jakarta	16,5	11,8	14,2
Jawa Barat	37,2	27,8	32,6
Jawa Tengah	29,1	21,3	25,3
DI Yogyakarta	16,6	11,9	14,3
Jawa Timur	32,9	24,4	28,7
Banten	44,6	34,0	39,4
B a l i	23,8	17,1	20,5
Nusa Tenggara Barat	57,2	44,9	51,2
Nusa Tenggara Timur	39,9	30,0	35,1
Kalimantan Barat	39,4	29,6	34,6
Kalimantan Tengah	32,9	24,4	28,7
Kalimantan Selatan	46,1	35,3	40,8
Kalimantan Timur	26,7	19,4	23,1
Sulawesi Utara	18,7	13,3	16,0
Sulawesi Tengah	45,9	35,1	40,6
Sulawesi Selatan	38,1	28,6	33,5
Sulawesi Tenggara	36,9	27,6	32,4
Gorontalo	38,4	28,8	33,7
Maluku	42,8	32,4	37,7
Maluku Utara	48,9	37,7	43,4
Papua	39,7	29,8	34,9
Indonesia	36,9	27,5	32,3

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia, 2000-2025

Tabel 6. Angka Harapan Hidup menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2005

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	65,4	69,3	67,3
Sumatera Utara	68,6	72,5	70,5
Sumatera Barat	62,2	71,2	69,2
R i a u	68,2	72,2	70,1
J a m b i	67,1	71,1	69,1
Sumatera Selatan	67,3	71,3	69,2
Bengkulu	66,9	70,9	68,9
Lampung	68,2	72,1	70,1
Bangka Belitung	67,1	71,0	69,0
DKI Jakarta	71,7	76,5	74,0
Jawa Barat	67,1	71,1	69,0
Jawa Tengah	69,1	73,0	71,0
DI Yogyakarta	71,5	76,5	74,0
Jawa Timur	68,1	72,1	70,0
Banten	65,5	69,3	67,3
B a l i	70,4	74,4	72,4
Nusa Tenggara Barat	62,8	66,4	64,4
Nusa Tenggara Timur	66,4	70,4	68,4
Kalimantan Barat	66,6	70,5	68,5
Kalimantan Tengah	68,1	72,1	70,0
Kalimantan Selatan	65,0	69,0	66,9
Kalimantan Timur	69,7	73,7	71,6
Sulawesi Utara	71,4	75,9	73,6
Sulawesi Tengah	65,1	69,0	67,0
Sulawesi Selatan	66,9	70,8	68,8
Sulawesi Tenggara	67,1	71,1	69,1
Gorontalo	66,8	70,8	68,7
Maluku	65,8	69,7	67,7
Maluku Utara	64,4	68,3	66,3
Papua	66,5	70,5	68,4
Indonesia	67,1	71,1	69,0

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia, 2000-2025

Tabel 7. Persentase Ibu Kandung yang Pernah Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan Ketika Anak Dalam Kandungan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	93,34	73,00	81,76
Sumatera Barat	94,24	88,84	90,42
R i a u	92,60	74,97	81,80
J a m b i	91,85	73,39	79,41
Sumatera Selatan	93,18	74,60	81,27
Bengkulu	96,85	84,20	88,33
Lampung	96,16	88,97	90,76
Bangka Belitung	93,63	81,96	86,37
Kepulauan Riau	91,83	82,32	90,14
DKI Jakarta	92,97	-	92,97
Jawa Barat	90,22	86,38	88,37
Jawa Tengah	96,31	95,09	95,60
DI Yogyakarta	97,36	99,10	98,02
Jawa Timur	93,15	86,78	89,62
Banten	92,03	68,50	81,31
B a l i	97,06	92,62	95,18
Nusa Tenggara Barat	92,53	86,54	88,71
Nusa Tenggara Timur	90,88	75,91	78,11
Kalimantan Barat	77,32	69,03	71,40
Kalimantan Tengah	90,20	66,76	74,56
Kalimantan Selatan	90,72	81,50	85,20
Kalimantan Timur	91,92	78,90	86,10
Sulawesi Utara	94,44	90,41	91,97
Sulawesi Tengah	87,29	78,35	80,12
Sulawesi Selatan	91,01	80,20	83,43
Sulawesi Tenggara	90,45	79,59	81,78
Gorontalo	90,83	84,18	85,89
Maluku	83,69	53,05	60,35
Maluku Utara	88,72	64,24	69,80
Papua	87,57	48,70	60,77
Indonesia *)	92,51	82,70	87,01

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 8A. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester I menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester I (Usia 0-3 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	≥ 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	5,52	50,68	42,87	0,93	100,00
Sumatera Barat	5,79	42,69	48,37	3,14	100,00
R i a u	8,45	49,02	41,45	1,09	100,00
J a m b i	2,64	34,15	61,78	1,42	100,00
Sumatera Selatan	4,64	49,98	43,55	1,83	100,00
Bengkulu	5,33	32,08	60,94	1,65	100,00
Lampung	5,72	37,37	56,39	0,51	100,00
Bangka Belitung	7,00	45,12	45,47	2,41	100,00
Kepulauan Riau	5,08	45,63	48,92	0,37	100,00
DKI Jakarta	2,66	36,75	57,82	2,77	100,00
Jawa Barat	5,19	46,87	46,74	1,20	100,00
Jawa Tengah	6,42	39,27	52,94	1,37	100,00
DI Yogyakarta	2,22	19,93	73,55	4,31	100,00
Jawa Timur	3,63	37,02	57,65	1,71	100,00
Banten	3,01	46,49	50,23	0,28	100,00
B a l i	2,16	34,19	62,90	0,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,05	41,58	52,40	0,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,34	41,69	43,38	3,59	100,00
Kalimantan Barat	7,29	46,15	45,88	0,68	100,00
Kalimantan Tengah	5,85	42,09	43,03	9,03	100,00
Kalimantan Selatan	5,05	60,62	33,10	1,24	100,00
Kalimantan Timur	5,98	38,92	53,61	1,48	100,00
Sulawesi Utara	9,41	53,03	37,30	0,25	100,00
Sulawesi Tengah	9,81	35,64	53,50	1,05	100,00
Sulawesi Selatan	16,03	57,83	25,63	0,52	100,00
Sulawesi Tenggara	10,86	56,06	32,26	0,83	100,00
Gorontalo	19,61	44,44	34,29	1,66	100,00
Maluku	3,19	46,59	50,22	-	100,00
Maluku Utara	16,84	38,26	44,42	0,47	100,00
Papua	4,12	53,04	39,96	2,87	100,00
Indonesia *)	5,29	42,85	50,37	1,49	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 8B. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester I menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester I (Usia 0-3 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	≥ 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	15,76	53,09	30,27	0,89	100,00
Sumatera Barat	8,63	47,27	42,50	1,60	100,00
R i a u	10,37	65,60	23,63	0,40	100,00
J a m b i	13,55	54,61	31,35	0,48	100,00
Sumatera Selatan	9,00	62,29	27,84	0,87	100,00
Bengkulu	17,86	45,63	36,24	0,27	100,00
Lampung	8,70	44,69	45,57	1,03	100,00
Bangka Belitung	8,34	57,45	33,63	0,59	100,00
Kepulauan Riau	10,95	62,83	25,98	0,24	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,62	56,28	31,44	0,65	100,00
Jawa Tengah	8,03	46,54	44,11	1,32	100,00
DI Yogyakarta	3,42	29,76	63,41	3,41	100,00
Jawa Timur	9,41	40,32	49,22	1,04	100,00
Banten	17,84	55,54	26,22	0,40	100,00
B a l i	4,78	47,02	46,99	1,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,12	54,80	32,26	0,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,55	53,16	35,62	0,67	100,00
Kalimantan Barat	14,50	58,14	27,07	0,29	100,00
Kalimantan Tengah	10,25	66,30	22,89	0,56	100,00
Kalimantan Selatan	17,36	55,12	26,90	0,63	100,00
Kalimantan Timur	9,33	59,94	30,49	0,25	100,00
Sulawesi Utara	11,78	56,52	30,92	0,78	100,00
Sulawesi Tengah	13,34	53,96	32,05	0,66	100,00
Sulawesi Selatan	17,07	62,46	20,06	0,40	100,00
Sulawesi Tenggara	19,04	52,83	27,96	0,17	100,00
Gorontalo	25,60	51,95	21,72	0,73	100,00
Maluku	9,66	59,51	29,83	1,00	100,00
Maluku Utara	17,90	67,20	14,75	0,15	100,00
Papua	10,99	46,72	41,25	1,04	100,00
Indonesia *)	11,36	51,47	36,30	0,87	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 8C. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester I menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester I (Usia 0-3 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	≥ 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	10,72	51,91	36,47	0,91	100,00
Sumatera Barat	7,76	45,87	44,29	2,07	100,00
R i a u	9,53	58,33	31,45	0,70	100,00
J a m b i	9,44	46,89	42,83	0,84	100,00
Sumatera Selatan	7,20	57,22	34,31	1,27	100,00
Bengkulu	13,37	40,77	45,10	0,76	100,00
Lampung	7,92	42,77	48,42	0,89	100,00
Bangka Belitung	7,79	52,40	38,47	1,33	100,00
Kepulauan Riau	6,03	48,42	45,20	0,35	100,00
DKI Jakarta	2,66	36,75	57,82	2,77	100,00
Jawa Barat	8,21	51,29	39,55	0,94	100,00
Jawa Tengah	7,36	43,51	47,79	1,34	100,00
DI Yogyakarta	2,68	23,67	69,69	3,96	100,00
Jawa Timur	6,73	38,79	53,12	1,35	100,00
Banten	8,70	49,96	41,01	0,33	100,00
B a l i	3,24	39,47	56,34	0,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,44	49,79	39,88	0,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,68	51,20	36,95	1,16	100,00
Kalimantan Barat	12,27	54,43	32,90	0,41	100,00
Kalimantan Tengah	8,48	56,55	31,00	3,97	100,00
Kalimantan Selatan	12,09	57,47	29,55	0,89	100,00
Kalimantan Timur	7,35	47,53	44,14	0,98	100,00
Sulawesi Utara	10,84	55,13	33,46	0,57	100,00
Sulawesi Tengah	12,58	50,00	36,68	0,74	100,00
Sulawesi Selatan	16,73	60,95	21,88	0,44	100,00
Sulawesi Tenggara	17,21	53,55	28,92	0,32	100,00
Gorontalo	23,97	49,91	25,14	0,98	100,00
Maluku	7,52	55,24	36,57	0,67	100,00
Maluku Utara	17,60	58,84	23,32	0,24	100,00
Papua	7,92	49,55	40,67	1,86	100,00
Indonesia *)	8,52	47,44	42,87	1,16	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 9A. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester II menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester II (Usia 4-6 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	≥ 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	4,61	38,28	56,22	0,89	100,00
Sumatera Barat	2,76	25,60	67,84	3,80	100,00
R i a u	4,12	37,80	57,56	0,52	100,00
J a m b i	3,35	20,14	72,51	4,00	100,00
Sumatera Selatan	3,41	28,00	65,99	2,60	100,00
Bengkulu	3,48	16,80	76,80	2,91	100,00
Lampung	1,90	20,97	75,02	2,11	100,00
Bangka Belitung	3,91	33,33	60,06	2,70	100,00
Kepulauan Riau	2,73	30,94	64,64	1,69	100,00
DKI Jakarta	2,03	15,28	78,93	3,77	100,00
Jawa Barat	3,88	25,32	67,76	3,05	100,00
Jawa Tengah	2,17	21,57	73,33	2,93	100,00
DI Yogyakarta	1,26	5,55	79,10	14,09	100,00
Jawa Timur	2,06	16,25	77,57	4,12	100,00
Banten	4,01	28,53	65,65	1,81	100,00
B a l i	0,68	14,64	80,12	4,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,94	20,78	76,70	0,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,35	23,57	70,77	4,32	100,00
Kalimantan Barat	6,56	28,64	63,87	0,93	100,00
Kalimantan Tengah	3,27	28,21	64,19	4,33	100,00
Kalimantan Selatan	2,96	38,82	55,86	2,36	100,00
Kalimantan Timur	3,25	24,35	70,46	1,94	100,00
Sulawesi Utara	3,54	26,23	65,80	4,42	100,00
Sulawesi Tengah	2,38	30,06	60,53	7,04	100,00
Sulawesi Selatan	3,59	37,50	57,55	1,37	100,00
Sulawesi Tenggara	4,79	36,41	58,01	0,80	100,00
Gorontalo	7,55	30,51	61,10	0,84	100,00
Maluku	4,55	24,42	69,41	1,62	100,00
Maluku Utara	7,61	25,05	65,12	2,23	100,00
Papua	2,94	37,09	51,91	8,05	100,00
Indonesia *)	3,02	23,94	69,94	3,10	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 9B. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester II menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester II (Usia 4-6 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	≥ 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	8,15	49,03	41,62	1,19	100,00
Sumatera Barat	4,28	32,89	58,19	4,64	100,00
R i a u	7,08	47,96	43,94	1,03	100,00
J a m b i	9,86	45,27	43,22	1,64	100,00
Sumatera Selatan	6,11	44,05	47,87	1,97	100,00
Bengkulu	4,77	32,75	61,16	1,31	100,00
Lampung	3,29	30,89	64,58	1,23	100,00
Bangka Belitung	4,07	36,73	56,87	2,32	100,00
Kepulauan Riau	5,76	55,15	38,22	0,87	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,75	40,42	51,09	1,75	100,00
Jawa Tengah	2,96	26,97	67,00	3,06	100,00
DI Yogyakarta	1,28	14,69	77,83	6,20	100,00
Jawa Timur	4,77	25,96	66,62	2,65	100,00
Banten	12,43	49,28	37,08	1,21	100,00
B a l i	1,20	20,66	73,92	4,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,75	27,06	67,15	1,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,47	34,29	59,67	1,57	100,00
Kalimantan Barat	8,70	46,76	44,09	0,45	100,00
Kalimantan Tengah	6,25	54,50	38,18	1,08	100,00
Kalimantan Selatan	8,78	39,11	49,98	2,13	100,00
Kalimantan Timur	3,62	45,51	50,38	0,50	100,00
Sulawesi Utara	4,61	35,52	57,92	1,95	100,00
Sulawesi Tengah	6,52	36,69	54,84	1,95	100,00
Sulawesi Selatan	8,63	46,10	43,93	1,34	100,00
Sulawesi Tenggara	6,50	38,86	53,93	0,71	100,00
Gorontalo	8,12	39,89	50,17	1,82	100,00
Maluku	7,74	39,57	51,70	0,99	100,00
Maluku Utara	14,19	54,57	30,80	0,44	100,00
Papua	6,78	37,02	56,13	0,07	100,00
Indonesia *)	5,75	35,92	56,29	2,04	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 9C. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester II menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester II (Usia 4-6 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	≥ 4 Kali	
		(1)	(2)	(3)	
Perkotaan+Perdesaan					
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	6,41	43,75	48,80	1,04	100,00
Sumatera Barat	3,82	30,66	61,14	4,38	100,00
R i a u	5,78	43,50	49,92	0,81	100,00
J a m b i	7,40	35,79	54,27	2,53	100,00
Sumatera Selatan	5,00	37,44	55,33	2,23	100,00
Bengkulu	4,31	27,03	66,77	1,88	100,00
Lampung	2,93	28,28	67,33	1,46	100,00
Bangka Belitung	4,01	35,34	58,17	2,48	100,00
Kepulauan Riau	3,22	34,86	60,36	1,56	100,00
DKI Jakarta	2,03	15,28	78,93	3,77	100,00
Jawa Barat	5,23	32,42	59,92	2,44	100,00
Jawa Tengah	2,63	24,72	69,65	3,01	100,00
DI Yogyakarta	1,27	9,03	78,62	11,08	100,00
Jawa Timur	3,52	21,46	71,69	3,33	100,00
Banten	7,24	36,50	54,68	1,58	100,00
B a l i	0,89	17,12	77,57	4,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,69	24,68	70,77	0,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,93	32,45	61,57	2,04	100,00
Kalimantan Barat	8,04	41,14	50,22	0,60	100,00
Kalimantan Tengah	5,05	43,91	48,65	2,39	100,00
Kalimantan Selatan	6,29	38,99	52,49	2,23	100,00
Kalimantan Timur	3,40	33,01	62,24	1,35	100,00
Sulawesi Utara	4,18	31,82	61,06	2,94	100,00
Sulawesi Tengah	5,63	35,26	56,07	3,05	100,00
Sulawesi Selatan	6,99	43,30	48,37	1,35	100,00
Sulawesi Tenggara	6,12	38,31	54,84	0,73	100,00
Gorontalo	7,96	37,33	53,15	1,56	100,00
Maluku	6,68	34,56	57,55	1,20	100,00
Maluku Utara	12,29	46,05	40,71	0,96	100,00
Papua	5,06	37,05	54,24	3,65	100,00
Indonesia *)	4,48	30,32	62,66	2,54	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 10A. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester III menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester III (Usia \geq 7 Bulan)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	\geq 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	1,86	33,48	57,75	6,91	100,00
Sumatera Barat	1,43	22,03	53,96	22,59	100,00
R i a u	1,31	37,73	47,32	13,64	100,00
J a m b i	3,19	24,25	56,13	16,42	100,00
Sumatera Selatan	1,02	22,39	56,47	20,11	100,00
Bengkulu	0,33	21,43	70,10	8,14	100,00
Lampung	1,81	18,58	62,29	17,32	100,00
Bangka Belitung	1,38	31,54	51,67	15,41	100,00
Kepulauan Riau	0,95	31,62	57,25	10,17	100,00
DKI Jakarta	1,06	11,98	50,52	36,43	100,00
Jawa Barat	2,27	23,52	50,23	23,97	100,00
Jawa Tengah	1,48	15,87	54,80	27,85	100,00
DI Yogyakarta	0,15	4,15	29,48	66,22	100,00
Jawa Timur	0,84	13,42	55,67	30,06	100,00
Banten	1,86	24,86	53,40	19,88	100,00
B a l i	0,10	13,12	41,01	45,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,87	22,33	62,43	12,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,06	20,45	61,03	16,46	100,00
Kalimantan Barat	2,50	28,54	56,90	12,06	100,00
Kalimantan Tengah	1,91	27,63	62,28	8,18	100,00
Kalimantan Selatan	2,32	34,29	50,07	13,33	100,00
Kalimantan Timur	1,18	22,47	53,24	23,12	100,00
Sulawesi Utara	2,17	24,36	53,31	20,15	100,00
Sulawesi Tengah	1,12	26,36	63,15	9,37	100,00
Sulawesi Selatan	1,36	33,53	52,80	12,31	100,00
Sulawesi Tenggara	1,50	32,86	58,12	7,51	100,00
Gorontalo	1,21	28,12	59,17	11,50	100,00
Maluku	2,49	24,29	62,08	11,15	100,00
Maluku Utara	2,77	29,20	62,90	5,13	100,00
Papua	1,29	34,03	49,94	14,75	100,00
Indonesia *)	1,56	21,06	53,24	24,14	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 10B. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester III menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester III (Usia \geq 7 Bln)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	\geq 4 Kali	
		(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	3,70	48,28	44,32	3,71	100,00
Sumatera Barat	2,86	29,86	52,89	14,39	100,00
R i a u	6,51	45,87	44,05	3,57	100,00
J a m b i	8,74	43,90	41,34	6,02	100,00
Sumatera Selatan	3,28	44,35	45,72	6,65	100,00
Bengkulu	2,61	33,34	59,44	4,62	100,00
Lampung	3,33	29,21	61,28	6,19	100,00
Bangka Belitung	2,47	34,65	54,36	8,51	100,00
Kepulauan Riau	2,28	52,46	36,44	8,82	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,46	39,65	47,53	8,36	100,00
Jawa Tengah	2,11	21,46	62,64	13,79	100,00
DI Yogyakarta	0,52	10,75	55,90	32,83	100,00
Jawa Timur	2,54	20,66	57,82	18,98	100,00
Banten	6,93	48,34	40,14	4,59	100,00
B a l i	1,64	22,94	50,69	24,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,47	28,56	60,18	7,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,13	31,82	57,94	6,12	100,00
Kalimantan Barat	6,27	45,16	45,35	3,22	100,00
Kalimantan Tengah	2,17	49,93	44,73	3,18	100,00
Kalimantan Selatan	4,29	37,66	51,28	6,77	100,00
Kalimantan Timur	2,30	40,24	53,78	3,68	100,00
Sulawesi Utara	2,82	38,03	48,64	10,52	100,00
Sulawesi Tengah	3,72	34,77	55,25	6,26	100,00
Sulawesi Selatan	4,77	43,04	47,61	4,57	100,00
Sulawesi Tenggara	4,41	40,21	50,23	5,16	100,00
Gorontalo	3,37	40,80	48,08	7,74	100,00
Maluku	6,14	39,84	50,94	3,08	100,00
Maluku Utara	6,93	51,59	40,24	1,24	100,00
Papua	4,51	36,11	54,89	4,49	100,00
Indonesia *)	3,65	33,42	52,94	9,99	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 10C. Persentase Ibu Kandung yang Memeriksa Kehamilannya ke Tenaga Kesehatan pada Trimester III menurut Provinsi, Frekuensi Pemeriksaan, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Tidak Diperiksa	Trimester III (Usia \geq 7 Bln)			Total
		1 Kali	2-3 Kali	\geq 4 Kali	
		(1)	(2)	(3)	
Perkotaan+Perdesaan					
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	2,79	41,00	50,92	5,28	100,00
Sumatera Barat	2,42	27,47	53,22	16,89	100,00
R i a u	4,23	42,30	45,48	7,99	100,00
J a m b i	6,65	36,49	46,92	9,94	100,00
Sumatera Selatan	2,35	35,31	50,15	12,19	100,00
Bengkulu	1,79	29,07	63,26	5,88	100,00
Lampung	2,93	26,41	61,54	9,12	100,00
Bangka Belitung	2,03	33,38	53,26	11,34	100,00
Kepulauan Riau	1,17	35,00	53,88	9,95	100,00
DKI Jakarta	1,06	11,98	50,52	36,43	100,00
Jawa Barat	3,30	31,11	48,96	16,63	100,00
Jawa Tengah	1,84	19,13	59,37	19,66	100,00
DI Yogyakarta	0,29	6,66	39,54	53,51	100,00
Jawa Timur	1,75	17,31	56,83	24,11	100,00
Banten	3,81	33,88	48,31	14,01	100,00
B a l i	0,73	17,17	44,99	37,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,25	26,20	61,03	9,52	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,77	29,88	58,47	7,88	100,00
Kalimantan Barat	5,10	40,01	48,92	5,96	100,00
Kalimantan Tengah	2,06	40,95	51,80	5,19	100,00
Kalimantan Selatan	3,45	36,22	50,76	9,57	100,00
Kalimantan Timur	1,64	29,74	53,46	15,15	100,00
Sulawesi Utara	2,56	32,58	50,50	14,36	100,00
Sulawesi Tengah	3,16	32,95	56,96	6,93	100,00
Sulawesi Selatan	3,66	39,94	49,31	7,09	100,00
Sulawesi Tenggara	3,76	38,57	51,99	5,68	100,00
Gorontalo	2,78	37,35	51,10	8,77	100,00
Maluku	4,93	34,70	54,62	5,75	100,00
Maluku Utara	5,73	45,13	46,78	2,36	100,00
Papua	3,07	35,18	52,68	9,08	100,00
Indonesia *)	2,67	27,65	53,08	16,60	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 11A. Persentase Balita menurut Provinsi, Penolong Proses Kelahiran Terakhir, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Dokter	Bidan	Tena-ga Para Medis	Dukun	Famili/ Kelu- ga	Lain- nya	TT	Perkotaan
								Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	14,83	79,76	1,79	2,34	1,04	0,23	-	100,00
Sumatera Barat	19,35	77,35	1,16	1,73	0,42	-	-	100,00
R i a u	18,27	69,77	3,00	7,13	1,49	0,33	-	100,00
J a m b i	15,20	66,04	0,31	14,67	2,58	1,20	-	100,00
Sumatera Selatan	21,06	68,95	0,95	8,41	0,23	0,40	-	100,00
Bengkulu	17,80	67,60	-	5,09	6,53	2,98	-	100,00
Lampung	12,31	79,54	-	7,97	0,17	-	-	100,00
Bangka Belitung	16,44	70,40	2,99	9,34	0,83	-	-	100,00
Kepulauan Riau	28,03	69,75	0,22	1,44	0,47	0,08	-	100,00
DKI Jakarta	28,23	66,83	0,53	2,41	1,94	0,05	-	100,00
Jawa Barat	13,46	57,57	1,40	25,58	1,46	0,51	0,03	100,00
Jawa Tengah	17,07	66,49	0,52	15,14	0,40	0,38	-	100,00
DI Yogyakarta	32,85	61,38	0,56	4,64	0,30	0,26	-	100,00
Jawa Timur	18,92	68,10	1,22	9,94	1,61	0,21	-	100,00
Banten	20,48	62,42	0,81	14,55	1,62	0,13	-	100,00
B a l i	40,93	56,90	0,22	1,65	0,30	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,50	57,80	1,51	27,44	2,39	0,35	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,90	48,15	3,27	20,87	9,27	1,54	-	100,00
Kalimantan Barat	10,09	68,35	3,34	15,21	2,33	0,67	-	100,00
Kalimantan Tengah	9,40	78,07	0,45	9,66	2,10	0,32	-	100,00
Kalimantan Selatan	14,95	69,14	2,39	8,96	3,91	0,64	-	100,00
Kalimantan Timur	20,11	64,83	2,50	9,11	2,44	1,00	-	100,00
Sulawesi Utara	41,31	47,93	4,49	4,21	1,85	0,21	-	100,00
Sulawesi Tengah	30,40	45,40	1,49	18,83	3,44	0,44	-	100,00
Sulawesi Selatan	16,33	65,55	0,70	15,70	1,56	0,15	-	100,00
Sulawesi Tenggara	13,40	52,76	0,98	29,44	3,38	0,04	-	100,00
Gorontalo	20,94	51,43	4,70	18,91	3,26	0,76	-	100,00
Maluku	24,53	48,37	3,49	20,41	2,81	0,40	-	100,00
Maluku Utara	15,93	49,45	3,22	24,05	6,87	0,48	-	100,00
Papua	28,17	48,82	5,30	4,85	12,57	0,29	-	100,00
Indonesia *)	18,69	64,85	1,23	13,30	1,58	0,35	0,01	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 11B. Persentase Balita menurut Provinsi, Penolong Proses Kelahiran Terakhir, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Dokter	Bidan	Tena-ga Para Medis	Dukun	Famili/ Keluara- ga	Lain- nya	TT	Perdesaan
								Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	4,40	70,38	3,15	14,38	6,64	1,04	-	100,00
Sumatera Barat	6,56	76,30	0,72	15,72	0,61	0,09	-	100,00
R i a u	5,52	56,10	2,51	27,71	7,98	0,18	-	100,00
J a m b i	2,42	50,55	1,34	44,47	1,03	0,19	-	100,00
Sumatera Selatan	3,86	56,88	0,96	35,91	2,30	0,06	0,03	100,00
Bengkulu	4,49	63,18	1,50	26,27	4,10	0,45	-	100,00
Lampung	4,27	60,75	1,15	31,85	1,70	0,28	-	100,00
Bangka Belitung	5,46	58,76	0,71	32,19	2,68	0,19	-	100,00
Kepulauan Riau	6,99	61,99	4,06	22,87	3,84	0,25	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,29	40,38	0,67	54,60	0,63	0,37	0,06	100,00
Jawa Tengah	6,45	62,17	0,30	29,97	0,71	0,30	0,11	100,00
DI Yogyakarta	12,40	70,64	2,57	13,76	0,64	-	-	100,00
Jawa Timur	7,59	60,81	0,51	28,96	1,83	0,29	-	100,00
Banten	1,18	34,83	0,72	62,96	0,30	-	-	100,00
B a l i	18,90	68,43	1,20	7,51	3,56	0,40	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,95	46,78	2,51	41,94	4,57	0,25	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,80	37,22	1,27	44,91	12,64	1,15	-	100,00
Kalimantan Barat	3,38	38,64	3,19	46,28	6,84	1,67	-	100,00
Kalimantan Tengah	2,00	51,36	2,12	33,25	10,71	0,56	-	100,00
Kalimantan Selatan	4,29	56,17	1,47	35,58	2,00	0,49	-	100,00
Kalimantan Timur	7,29	56,14	2,57	28,33	5,18	0,48	0,02	100,00
Sulawesi Utara	16,35	61,02	3,23	16,95	2,42	-	0,03	100,00
Sulawesi Tengah	4,24	43,16	1,77	44,12	5,71	0,99	-	100,00
Sulawesi Selatan	3,68	45,82	1,12	40,73	8,07	0,57	-	100,00
Sulawesi Tenggara	2,58	36,60	1,09	56,03	3,11	0,59	-	100,00
Gorontalo	3,71	45,88	2,63	44,73	2,93	0,12	-	100,00
Maluku	3,16	40,55	4,84	39,20	10,38	1,88	-	100,00
Maluku Utara	1,82	30,40	0,61	57,12	9,47	0,58	-	100,00
Papua	5,71	29,35	2,34	17,86	39,20	5,54	-	100,00
Indonesia *)	5,05	52,98	1,23	36,45	3,74	0,52	0,03	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 11C. Persentase Balita menurut Provinsi, Penolong Proses Kelahiran Terakhir, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Dokter	Bidan	Tena-ga Para Medis	Dukun	Famili/Keluarga	Lainnya	TT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	8,89	74,43	2,57	9,19	4,23	0,69	-	100,00
Sumatera Barat	10,31	76,61	0,85	11,62	0,55	0,06	-	100,00
R i a u	10,46	61,39	2,70	19,73	5,47	0,24	-	100,00
J a m b i	6,59	55,60	1,01	34,75	1,53	0,52	-	100,00
Sumatera Selatan	10,04	61,21	0,96	26,03	1,55	0,19	0,02	100,00
Bengkulu	8,84	64,63	1,01	19,35	4,90	1,28	-	100,00
Lampung	6,27	65,42	0,86	25,92	1,32	0,21	-	100,00
Bangka Belitung	9,61	63,16	1,57	23,57	1,98	0,12	-	100,00
Kepulauan Riau	24,30	68,38	0,90	5,25	1,07	0,11	-	100,00
DKI Jakarta	28,23	66,83	0,53	2,41	1,94	0,05	-	100,00
Jawa Barat	8,57	49,30	1,05	39,54	1,06	0,44	0,04	100,00
Jawa Tengah	10,85	63,96	0,39	23,82	0,58	0,33	0,06	100,00
DI Yogyakarta	25,15	64,87	1,31	8,07	0,43	0,16	-	100,00
Jawa Timur	12,63	64,06	0,83	20,49	1,73	0,26	-	100,00
Banten	11,69	49,84	0,76	36,61	1,02	0,07	-	100,00
B a l i	31,61	61,78	0,63	4,13	1,68	0,17	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,33	50,78	2,15	36,67	3,78	0,29	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,87	38,83	1,56	41,38	12,15	1,21	-	100,00
Kalimantan Barat	5,30	47,14	3,23	37,39	5,55	1,38	-	100,00
Kalimantan Tengah	4,47	60,25	1,56	25,40	7,84	0,48	-	100,00
Kalimantan Selatan	8,57	61,38	1,84	24,89	2,77	0,55	-	100,00
Kalimantan Timur	14,38	60,94	2,53	17,70	3,67	0,77	0,01	100,00
Sulawesi Utara	26,03	55,94	3,72	12,01	2,20	0,08	0,02	100,00
Sulawesi Tengah	9,43	43,61	1,72	39,10	5,26	0,88	-	100,00
Sulawesi Selatan	7,46	51,72	0,99	33,25	6,13	0,45	-	100,00
Sulawesi Tenggara	4,77	39,86	1,06	50,66	3,17	0,48	-	100,00
Gorontalo	8,14	47,31	3,16	38,09	3,01	0,28	-	100,00
Maluku	8,25	42,42	4,52	34,72	8,57	1,52	-	100,00
Maluku Utara	5,03	34,73	1,20	49,60	8,88	0,56	-	100,00
Papua	12,68	35,39	3,26	13,82	30,93	3,91	-	100,00
Indonesia *)	11,04	58,19	1,23	26,28	2,79	0,44	0,02	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 12. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	93,39	95,77	94,75
Sumatera Barat	98,12	97,96	98,01
R i a u	95,16	96,57	96,02
J a m b i	94,85	97,18	96,42
Sumatera Selatan	93,50	97,19	95,87
Bengkulu	98,76	98,55	98,62
Lampung	96,52	96,89	96,80
Bangka Belitung	93,36	91,43	92,16
Kepulauan Riau	93,29	84,72	91,77
DKI Jakarta	94,06	-	94,06
Jawa Barat	94,81	96,86	95,80
Jawa Tengah	96,48	97,47	97,06
DI, Yogyakarta	95,91	98,32	96,82
Jawa Timur	93,94	96,04	95,11
Banten	94,92	97,26	95,99
B a l i	96,38	98,26	97,18
Nusa Tenggara Barat	98,57	97,87	98,12
Nusa Tenggara Timur	95,96	97,76	97,49
Kalimantan Barat	88,92	95,43	93,57
Kalimantan Tengah	95,02	97,57	96,72
Kalimantan Selatan	96,62	97,05	96,88
Kalimantan Timur	93,26	95,31	94,18
Sulawesi Utara	95,14	94,98	95,04
Sulawesi Tengah	95,16	97,53	97,06
Sulawesi Selatan	97,85	97,42	97,55
Sulawesi Tenggara	96,72	98,09	97,82
Gorontalo	92,74	96,98	95,89
Maluku	97,23	97,10	97,13
Maluku Utara	95,68	95,12	95,25
Papua	100,00	100,00	100,00
Indonesia *)	94,96	96,86	96,02

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 13A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan						Total
	Tdk Diberi ASI	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	6,61	19,65	21,34	27,24	21,96	3,21	100,00
Sumatera Barat	1,88	12,74	12,32	23,63	45,66	3,78	100,00
R i a u	4,84	13,75	17,17	16,53	41,73	5,99	100,00
J a m b i	5,15	16,71	13,35	24,87	36,57	3,35	100,00
Sumatera Selatan	6,50	13,03	16,44	24,53	32,29	7,21	100,00
Bengkulu	1,24	12,65	15,34	19,98	47,73	3,06	100,00
Lampung	3,48	21,27	14,26	22,13	36,51	2,35	100,00
Bangka Belitung	6,64	24,73	16,62	20,13	27,86	4,02	100,00
Kepulauan Riau	6,71	18,14	24,04	29,95	19,11	2,05	100,00
DKI Jakarta	5,94	19,59	17,77	26,17	25,61	4,91	100,00
Jawa Barat	5,19	14,38	12,70	19,18	41,95	6,61	100,00
Jawa Tengah	3,52	13,64	13,15	20,49	38,30	10,89	100,00
DI Yogyakarta	4,09	15,00	14,24	15,52	43,78	7,38	100,00
Jawa Timur	6,06	17,70	16,04	19,79	32,21	8,20	100,00
Banten	5,08	16,13	12,73	24,19	36,79	5,08	100,00
B a l i	3,62	16,72	13,67	24,12	37,88	3,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,43	12,24	12,41	21,57	49,64	2,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,04	12,39	15,29	32,32	26,87	9,09	100,00
Kalimantan Barat	11,08	21,82	13,80	20,89	24,04	8,36	100,00
Kalimantan Tengah	4,98	12,72	16,07	24,25	34,13	7,84	100,00
Kalimantan Selatan	3,38	15,80	11,13	24,30	37,11	8,28	100,00
Kalimantan Timur	6,74	19,17	15,13	20,69	30,38	7,89	100,00
Sulawesi Utara	4,86	17,98	21,03	27,08	25,45	3,59	100,00
Sulawesi Tengah	4,84	16,71	19,93	24,70	26,22	7,61	100,00
Sulawesi Selatan	2,15	17,23	18,12	29,64	27,33	5,52	100,00
Sulawesi Tenggara	3,28	16,64	13,81	30,80	32,69	2,78	100,00
Gorontalo	7,26	19,09	21,35	21,18	22,25	8,88	100,00
Maluku	2,77	15,68	27,21	41,14	11,94	1,27	100,00
Maluku Utara	4,32	13,47	18,08	34,74	23,95	5,44	100,00
Papua	-	-	75,00	16,67	8,33	-	100,00
Indonesia *)	5,04	16,21	15,20	22,27	34,71	6,58	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 13B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perdesaan						Total
	Tdk Diberi ASI	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	4,23	13,62	20,82	31,80	26,36	3,17	100,00
Sumatera Barat	2,04	11,37	16,14	25,07	42,56	2,82	100,00
R i a u	3,43	10,94	12,82	23,79	43,47	5,54	100,00
J a m b i	2,82	11,70	10,73	25,22	42,64	6,88	100,00
Sumatera Selatan	2,81	10,83	12,75	25,68	39,98	7,96	100,00
Bengkulu	1,45	12,05	12,87	27,74	41,12	4,78	100,00
Lampung	3,11	12,59	15,90	24,63	38,50	5,28	100,00
Bangka Belitung	8,57	15,67	15,19	26,16	28,30	6,11	100,00
Kepulauan Riau	15,28	19,23	17,27	19,68	23,25	5,29	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,14	11,81	11,07	17,97	46,81	9,20	100,00
Jawa Tengah	2,53	12,05	11,08	18,83	39,66	15,86	100,00
DI Yogyakarta	1,68	10,43	12,61	15,15	51,36	8,77	100,00
Jawa Timur	3,96	12,56	11,91	21,27	36,96	13,34	100,00
Banten	2,74	7,68	10,47	20,98	46,44	11,70	100,00
B a l i	1,74	9,17	13,62	27,46	39,76	8,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,13	12,07	11,30	25,74	41,65	7,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,24	10,68	15,45	38,34	25,64	7,65	100,00
Kalimantan Barat	4,57	14,08	11,73	23,51	29,08	17,04	100,00
Kalimantan Tengah	2,43	7,92	9,44	25,40	43,94	10,87	100,00
Kalimantan Selatan	2,95	10,95	12,22	23,31	39,90	10,66	100,00
Kalimantan Timur	4,69	11,85	13,48	24,14	33,16	12,69	100,00
Sulawesi Utara	5,02	10,73	19,10	33,02	27,10	5,04	100,00
Sulawesi Tengah	2,47	11,26	15,30	29,58	30,41	10,97	100,00
Sulawesi Selatan	2,58	11,10	17,67	32,28	30,13	6,25	100,00
Sulawesi Tenggara	1,91	11,62	16,69	30,41	33,36	6,00	100,00
Gorontalo	3,02	14,51	16,15	26,83	29,07	10,41	100,00
Maluku	2,90	13,04	29,07	37,79	14,32	2,87	100,00
Maluku Utara	4,88	11,31	16,98	38,72	23,65	4,46	100,00
Papua	-	9,30	13,95	48,84	20,93	6,98	100,00
Indonesia *)	3,14	11,81	13,50	24,13	37,76	9,67	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 13C. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI menurut Provinsi, Lama Diberi ASI, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						Total
	Tdk Diberi ASI	≤ 5	6-11	12-17	18-24	≥ 25	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	5,25	16,22	21,04	29,83	24,46	3,19	100,00
Sumatera Barat	1,99	11,77	15,02	24,65	43,47	3,10	100,00
R i a u	3,98	12,03	14,51	20,98	42,80	5,72	100,00
J a m b i	3,58	13,34	11,58	25,11	40,66	5,73	100,00
Sumatera Selatan	4,13	11,62	14,08	25,26	37,22	7,69	100,00
Bengkulu	1,38	12,25	13,68	25,20	43,28	4,22	100,00
Lampung	3,20	14,75	15,49	24,01	38,01	4,55	100,00
Bangka Belitung	7,84	19,09	15,73	23,88	28,14	5,32	100,00
Kepulauan Riau	8,23	18,33	22,84	28,13	19,85	2,63	100,00
DKI Jakarta	5,94	19,59	17,77	26,17	25,61	4,91	100,00
Jawa Barat	4,20	13,14	11,92	18,59	44,29	7,86	100,00
Jawa Tengah	2,94	12,70	11,94	19,52	39,10	13,80	100,00
DI Yogyakarta	3,18	13,28	13,62	15,38	46,63	7,90	100,00
Jawa Timur	4,89	14,85	13,75	20,61	34,85	11,05	100,00
Banten	4,01	12,27	11,70	22,73	41,19	8,09	100,00
B a l i	2,82	13,53	13,65	25,53	38,68	5,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,88	12,13	11,70	24,22	44,55	5,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,51	10,93	15,43	37,46	25,82	7,86	100,00
Kalimantan Barat	6,43	16,29	12,32	22,76	27,64	14,55	100,00
Kalimantan Tengah	3,28	9,52	11,65	25,02	40,68	9,86	100,00
Kalimantan Selatan	3,12	12,90	11,78	23,71	38,78	9,71	100,00
Kalimantan Timur	5,82	15,90	14,39	22,23	31,62	10,03	100,00
Sulawesi Utara	4,96	13,54	19,85	30,72	26,46	4,48	100,00
Sulawesi Tengah	2,94	12,34	16,22	28,61	29,58	10,31	100,00
Sulawesi Selatan	2,45	12,93	17,80	31,49	29,29	6,03	100,00
Sulawesi Tenggara	2,18	12,64	16,11	30,49	33,23	5,35	100,00
Gorontalo	4,11	15,69	17,49	25,38	27,32	10,02	100,00
Maluku	2,87	13,67	28,63	38,59	13,76	2,49	100,00
Maluku Utara	4,75	11,80	17,23	37,82	23,72	4,68	100,00
Papua	-	5,18	40,98	34,59	15,35	3,89	100,00
Indonesia *)	3,98	13,75	14,25	23,31	36,41	8,30	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 14. Persentase Anak Usia Di Bawah 7 Bulan yang Diberi ASI Saja Selama 24 Jam Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	36,12	39,33	37,73
Sumatera Barat	59,62	53,62	55,36
R i a u	51,44	47,80	49,37
J a m b i	45,34	41,79	43,08
Sumatera Selatan	47,30	57,49	53,24
Bengkulu	64,55	58,80	60,57
Lampung	48,08	50,03	49,58
Bangka Belitung	46,39	37,86	41,88
Kepulauan Riau	50,25	33,76	47,64
DKI Jakarta	44,74	-	44,74
Jawa Barat	50,97	52,95	51,96
Jawa Tengah	43,97	38,92	40,97
DI Yogyakarta	32,72	69,31	44,42
Jawa Timur	45,31	37,38	40,97
Banten	50,67	41,71	46,83
B a l i	39,77	38,34	39,29
Nusa Tenggara Barat	54,74	61,97	59,57
Nusa Tenggara Timur	56,11	60,36	59,68
Kalimantan Barat	49,55	46,18	47,11
Kalimantan Tengah	54,62	55,50	55,12
Kalimantan Selatan	45,81	49,52	47,90
Kalimantan Timur	56,99	50,65	54,84
Sulawesi Utara	70,57	62,94	66,36
Sulawesi Tengah	43,75	53,70	51,53
Sulawesi Selatan	62,80	67,77	65,94
Sulawesi Tenggara	54,25	49,67	50,68
Gorontalo	26,27	41,42	37,55
Maluku	54,26	56,02	55,52
Maluku Utara	46,68	49,34	48,68
Papua	48,94	59,70	54,00
Indonesia *)	47,65	48,31	48,01

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 15. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	82,36	73,14	77,11
Sumatera Barat	89,63	86,36	87,32
R i a u	90,14	79,07	83,36
J a m b i	92,30	85,21	87,52
Sumatera Selatan	87,94	88,59	88,35
Bengkulu	95,19	85,98	88,99
Lampung	90,56	87,87	88,54
Bangka Belitung	89,91	83,82	86,12
Kepulauan Riau	92,29	88,29	91,58
DKI Jakarta	94,85	-	94,85
Jawa Barat	91,79	87,06	89,52
Jawa Tengah	95,66	94,11	94,75
DI Yogyakarta	99,14	98,22	98,79
Jawa Timur	92,83	85,51	88,77
Banten	90,82	83,02	87,26
B a l i	97,09	93,97	95,77
Nusa Tenggara Barat	95,16	91,96	93,12
Nusa Tenggara Timur	94,59	88,73	89,59
Kalimantan Barat	86,37	80,83	82,42
Kalimantan Tengah	89,32	85,90	87,04
Kalimantan Selatan	87,91	83,35	85,18
Kalimantan Timur	89,96	87,16	88,71
Sulawesi Utara	94,27	93,27	93,66
Sulawesi Tengah	92,97	81,13	83,48
Sulawesi Selatan	89,09	79,20	82,15
Sulawesi Tenggara	90,79	86,13	87,07
Gorontalo	91,15	87,53	88,46
Maluku	85,12	77,47	79,30
Maluku Utara	91,04	84,24	85,79
Papua	90,42	71,65	77,48
Indonesia *)	91,94	85,89	88,54

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 16A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	82,32	77,60	80,80	64,04	68,05
Sumatera Barat	90,74	86,99	89,25	74,23	81,61
R i a u	91,38	87,62	90,54	74,40	79,49
J a m b i	91,27	87,28	90,31	76,20	81,80
Sumatera Selatan	89,08	83,84	86,12	69,00	71,50
Bengkulu	93,64	91,75	93,44	78,79	84,02
Lampung	93,83	88,99	87,96	74,65	82,13
Bangka Belitung	89,69	86,78	87,46	72,26	83,63
Kepulauan Riau	94,51	92,19	94,35	76,83	89,81
DKI Jakarta	95,04	91,51	95,50	77,53	86,61
Jawa Barat	91,70	89,24	96,26	76,88	81,49
Jawa Tengah	95,49	92,21	93,27	79,72	84,04
DI Yogyakarta	99,29	95,66	97,55	83,25	95,35
Jawa Timur	93,99	91,15	92,51	79,03	86,12
Banten	90,46	87,11	96,32	74,89	73,45
B a l i	98,64	95,33	96,53	81,38	92,30
Nusa Tenggara Barat	93,10	90,65	89,64	77,24	83,48
Nusa Tenggara Timur	93,25	89,80	91,99	79,47	83,72
Kalimantan Barat	85,62	80,75	83,53	67,64	72,93
Kalimantan Tengah	91,60	89,11	90,15	79,19	80,03
Kalimantan Selatan	87,04	81,16	82,87	70,94	68,57
Kalimantan Timur	93,19	90,72	91,22	79,20	84,36
Sulawesi Utara	92,96	91,82	91,79	77,65	82,79
Sulawesi Tengah	88,83	86,62	92,06	77,98	83,40
Sulawesi Selatan	90,12	85,11	87,04	72,92	79,83
Sulawesi Tenggara	90,92	86,92	87,53	77,18	86,31
Gorontalo	92,32	90,57	90,06	78,78	88,70
Maluku	85,62	83,08	89,27	71,54	59,60
Maluku Utara	89,12	86,69	88,02	74,63	69,44
Papua	92,77	88,87	91,39	77,24	81,38
Indonesia	92,25	88,95	92,39	76,29	81,67

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 16B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perdesaan				
	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	69,08	66,36	73,87	56,34	50,28
Sumatera Barat	84,94	80,82	83,88	69,23	72,81
R i a u	77,63	74,53	80,09	63,65	62,69
J a m b i	83,66	80,94	83,07	69,17	70,17
Sumatera Selatan	89,34	86,59	87,52	75,04	72,11
Bengkulu	88,88	86,22	86,28	71,73	72,50
Lampung	88,46	86,75	87,26	74,75	75,63
Bangka Belitung	81,06	80,60	82,22	68,98	66,72
Kepulauan Riau	83,56	82,26	92,17	72,36	76,34
DKI Jakarta					
Jawa Barat	81,38	80,17	95,13	67,84	67,02
Jawa Tengah	93,22	90,49	91,76	77,52	80,45
DI Yogyakarta	98,78	95,74	97,83	85,36	93,46
Jawa Timur	83,83	81,17	84,55	70,05	74,23
Banten	69,74	67,42	94,78	52,89	45,07
B a l i	94,42	91,26	91,57	79,02	81,36
Nusa Tenggara Barat	89,26	85,25	85,48	74,42	76,21
Nusa Tenggara Timur	88,52	87,22	88,16	75,77	71,83
Kalimantan Barat	79,79	77,88	78,31	65,14	60,87
Kalimantan Tengah	86,98	85,52	86,78	78,27	77,21
Kalimantan Selatan	83,95	81,54	82,71	70,19	65,62
Kalimantan Timur	86,54	85,09	86,41	75,98	72,52
Sulawesi Utara	92,46	91,30	91,49	80,85	77,29
Sulawesi Tengah	79,23	75,60	80,67	66,31	68,08
Sulawesi Selatan	76,23	74,46	77,11	63,84	65,39
Sulawesi Tenggara	85,75	83,88	86,79	74,04	76,27
Gorontalo	84,42	82,03	83,39	71,79	68,93
Maluku	75,93	75,40	77,14	64,43	58,20
Maluku Utara	76,81	75,69	81,51	66,23	52,57
Papua	76,16	74,72	77,41	60,26	59,42
Indonesia	83,50	81,24	86,63	69,58	69,47

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 16C. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Provinsi, Jenis Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	74,78	71,20	76,85	59,66	57,94
Sumatera Barat	86,64	82,63	85,46	70,70	75,39
R i a u	82,96	79,60	84,14	67,81	69,20
J a m b i	86,14	83,00	85,43	71,46	73,97
Sumatera Selatan	89,24	85,60	87,02	72,87	71,89
Bengkulu	90,44	88,02	88,62	74,04	76,26
Lampung	89,80	87,31	87,44	74,72	77,24
Bangka Belitung	84,32	82,93	84,20	70,22	73,11
Kepulauan Riau	92,56	90,42	93,96	76,04	87,42
DKI Jakarta	95,04	91,51	95,50	77,53	86,61
Jawa Barat	86,74	84,88	95,72	72,53	74,53
Jawa Tengah	94,16	91,20	92,38	78,43	81,94
DI Yogyakarta	99,10	95,69	97,65	84,04	94,64
Jawa Timur	88,35	85,62	88,09	74,05	79,52
Banten	81,02	78,14	95,62	64,86	60,52
B a l i	96,85	93,61	94,43	80,38	87,67
Nusa Tenggara Barat	90,66	87,21	86,99	75,44	78,85
Nusa Tenggara Timur	89,21	87,60	88,72	76,32	73,58
Kalimantan Barat	81,46	78,70	79,80	65,86	64,32
Kalimantan Tengah	88,52	86,72	87,90	78,58	78,15
Kalimantan Selatan	85,19	81,39	82,77	70,49	66,81
Kalimantan Timur	90,22	88,21	89,07	77,76	79,07
Sulawesi Utara	92,65	91,50	91,61	79,61	79,42
Sulawesi Tengah	81,14	77,78	82,93	68,63	71,12
Sulawesi Selatan	80,38	77,64	80,08	66,55	69,70
Sulawesi Tenggara	86,80	84,49	86,94	74,68	78,30
Gorontalo	86,45	84,23	85,11	73,59	74,02
Maluku	78,24	77,23	80,03	66,13	58,53
Maluku Utara	79,61	78,19	82,99	68,14	56,40
Papua	81,32	79,11	81,75	65,53	66,24
Indonesia	87,34	84,63	89,16	72,53	74,83

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 17A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan				
	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	43,48	16,96	39,50	0,07	100,00
Sumatera Barat	21,25	15,35	63,37	0,03	100,00
R i a u	38,13	12,17	49,71	-	100,00
J a m b i	18,15	7,78	74,07	-	100,00
Sumatera Selatan	22,62	18,23	59,15	-	100,00
Bengkulu	26,60	12,29	61,11	-	100,00
Lampung	23,36	13,58	63,06	-	100,00
Bangka Belitung	27,98	10,70	61,32	-	100,00
Kepulauan Riau	27,11	16,15	56,74	-	100,00
DKI Jakarta	26,24	15,46	58,30	-	100,00
Jawa Barat	29,55	17,24	53,21	-	100,00
Jawa Tengah	18,57	12,13	69,30	-	100,00
DI Yogyakarta	9,60	8,87	81,53	-	100,00
Jawa Timur	19,97	13,47	66,52	0,03	100,00
Banten	38,52	19,85	41,63	-	100,00
B a l i	16,49	8,75	74,76	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,24	11,53	63,24	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,31	9,86	59,82	-	100,00
Kalimantan Barat	34,13	18,16	47,71	-	100,00
Kalimantan Tengah	31,45	13,82	54,73	-	100,00
Kalimantan Selatan	43,51	9,68	46,81	-	100,00
Kalimantan Timur	25,58	9,01	65,26	0,16	100,00
Sulawesi Utara	41,30	9,91	48,57	0,22	100,00
Sulawesi Tengah	23,98	16,41	59,62	-	100,00
Sulawesi Selatan	20,61	12,52	66,86	-	100,00
Sulawesi Tenggara	13,07	10,59	76,05	0,29	100,00
Gorontalo	23,13	10,79	66,08	-	100,00
Maluku	46,00	19,85	34,16	-	100,00
Maluku Utara	37,99	17,66	44,35	-	100,00
Papua	41,02	14,75	44,23	-	100,00
Indonesia *)	26,57	14,58	58,84	0,01	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 17B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perdesaan				
	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
	(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	58,54	18,11	23,36	-	100,00
Sumatera Barat	35,95	15,78	48,22	0,05	100,00
R i a u	50,53	16,50	32,97	-	100,00
J a m b i	39,68	15,55	44,71	0,07	100,00
Sumatera Selatan	37,38	19,11	43,35	0,16	100,00
Bengkulu	39,11	14,07	46,82	-	100,00
Lampung	29,49	14,64	55,87	-	100,00
Bangka Belitung	39,07	10,24	50,69	-	100,00
Kepulauan Riau	49,84	15,07	35,09	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	38,81	19,76	41,43	-	100,00
Jawa Tengah	21,06	14,18	64,74	0,03	100,00
DI Yogyakarta	8,33	8,05	83,62	-	100,00
Jawa Timur	26,36	14,46	59,12	0,06	100,00
Banten	54,10	20,26	25,63	-	100,00
B a l i	21,26	9,88	68,86	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,87	12,84	57,29	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,03	14,16	57,80	0,01	100,00
Kalimantan Barat	37,03	17,65	45,31	-	100,00
Kalimantan Tengah	40,04	18,80	41,16	-	100,00
Kalimantan Selatan	34,10	18,06	47,84	-	100,00
Kalimantan Timur	46,93	13,11	39,96	-	100,00
Sulawesi Utara	29,92	11,37	58,71	-	100,00
Sulawesi Tengah	34,43	16,66	48,91	-	100,00
Sulawesi Selatan	33,59	16,81	49,57	0,02	100,00
Sulawesi Tenggara	28,08	17,94	53,55	0,43	100,00
Gorontalo	45,48	9,52	45,01	-	100,00
Maluku	45,97	18,71	35,32	-	100,00
Maluku Utara	55,66	25,41	18,94	-	100,00
Papua	44,73	23,70	31,57	-	100,00
Indonesia *)	33,97	16,24	49,76	0,03	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 17C. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	51,46	17,57	30,94	0,03	100,00
Sumatera Barat	31,42	15,65	52,89	0,04	100,00
R i a u	45,24	14,65	40,11	-	100,00
J a m b i	32,30	12,88	54,77	0,04	100,00
Sumatera Selatan	32,20	18,80	48,90	0,10	100,00
Bengkulu	34,85	13,46	51,69	-	100,00
Lampung	27,94	14,37	57,69	-	100,00
Bangka Belitung	34,69	10,42	54,89	-	100,00
Kepulauan Riau	30,78	15,97	53,25	-	100,00
DKI Jakarta	26,24	15,46	58,30	-	100,00
Jawa Barat	33,76	18,39	47,86	-	100,00
Jawa Tengah	20,01	13,32	66,65	0,02	100,00
DI Yogyakarta	9,12	8,56	82,32	-	100,00
Jawa Timur	23,34	13,99	62,63	0,04	100,00
Banten	44,65	20,01	35,34	-	100,00
B a l i	18,46	9,22	72,33	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,12	12,35	59,53	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,37	13,51	58,11	0,01	100,00
Kalimantan Barat	36,18	17,80	46,02	-	100,00
Kalimantan Tengah	37,10	17,10	45,80	-	100,00
Kalimantan Selatan	37,87	14,70	47,43	-	100,00
Kalimantan Timur	34,77	10,77	54,36	0,09	100,00
Sulawesi Utara	34,35	10,81	54,76	0,08	100,00
Sulawesi Tengah	32,12	16,61	51,28	-	100,00
Sulawesi Selatan	29,34	15,41	55,23	0,02	100,00
Sulawesi Tenggara	24,96	16,41	58,23	0,40	100,00
Gorontalo	39,29	9,87	50,84	-	100,00
Maluku	45,98	19,00	35,02	-	100,00
Maluku Utara	51,21	23,46	25,34	-	100,00
Papua	43,44	20,58	35,99	-	100,00
Indonesia *)	30,55	15,47	53,95	0,02	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 18A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan				
	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	45,00	15,63	39,35	0,02	100,00
Sumatera Barat	21,89	14,12	63,97	0,02	100,00
R i a u	41,05	8,97	49,98	-	100,00
J a m b i	19,95	8,13	71,91	-	100,00
Sumatera Selatan	27,90	15,81	56,29	-	100,00
Bengkulu	28,75	9,39	61,87	-	100,00
Lampung	25,81	12,58	61,61	-	100,00
Bangka Belitung	30,73	6,67	62,60	-	100,00
Kepulauan Riau	36,25	11,35	52,40	-	100,00
DKI Jakarta	25,99	18,02	56,00	-	100,00
Jawa Barat	23,24	22,23	54,52	-	100,00
Jawa Tengah	16,82	11,34	71,84	-	100,00
DI Yogyakarta	12,39	5,76	81,85	-	100,00
Jawa Timur	20,90	12,84	66,20	0,06	100,00
Banten	25,50	26,77	47,73	-	100,00
B a l i	16,27	8,06	75,37	0,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,04	10,08	59,88	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,10	8,76	59,14	-	100,00
Kalimantan Barat	35,45	16,73	47,82	-	100,00
Kalimantan Tengah	28,86	14,73	56,41	-	100,00
Kalimantan Selatan	41,47	10,43	48,11	-	100,00
Kalimantan Timur	26,51	6,46	66,87	0,16	100,00
Sulawesi Utara	48,69	6,41	44,68	0,22	100,00
Sulawesi Tengah	27,01	13,93	58,72	0,34	100,00
Sulawesi Selatan	18,56	12,03	69,42	-	100,00
Sulawesi Tenggara	15,69	9,09	74,93	0,29	100,00
Gorontalo	21,00	9,84	69,16	-	100,00
Maluku	50,64	19,23	30,14	-	100,00
Maluku Utara	36,80	19,93	43,28	-	100,00
Papua	43,20	10,90	45,89	-	100,00
Indonesia *)	25,08	15,66	59,23	0,02	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 18B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Perdesaan					
Provinsi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	56,73	18,85	24,42	-	100,00
Sumatera Barat	35,84	16,40	47,76	-	100,00
R i a u	54,91	18,01	27,08	-	100,00
J a m b i	41,95	12,61	45,43	-	100,00
Sumatera Selatan	38,51	21,27	40,05	0,16	100,00
Bengkulu	41,96	12,49	45,55	-	100,00
Lampung	30,95	12,91	56,14	-	100,00
Bangka Belitung	40,14	11,37	48,49	-	100,00
Kepulauan Riau	55,04	9,72	35,23	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,47	27,87	42,66	-	100,00
Jawa Tengah	21,37	12,67	65,94	0,03	100,00
DI Yogyakarta	12,44	4,83	82,74	-	100,00
Jawa Timur	28,68	12,83	58,42	0,08	100,00
Banten	34,94	32,60	32,46	-	100,00
B a l i	22,69	7,74	69,57	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,22	10,71	58,07	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,63	12,71	57,65	0,01	100,00
Kalimantan Barat	39,25	14,92	45,83	-	100,00
Kalimantan Tengah	37,91	21,57	40,52	-	100,00
Kalimantan Selatan	31,60	18,50	49,83	0,07	100,00
Kalimantan Timur	42,86	16,69	40,44	-	100,00
Sulawesi Utara	34,31	8,13	57,43	0,13	100,00
Sulawesi Tengah	34,74	13,74	51,52	-	100,00
Sulawesi Selatan	32,68	16,97	50,31	0,04	100,00
Sulawesi Tenggara	29,02	15,84	54,72	0,42	100,00
Gorontalo	43,15	11,14	45,71	-	100,00
Maluku	49,40	16,20	34,40	-	100,00
Maluku Utara	55,20	23,18	21,62	-	100,00
Papua	35,54	25,88	38,58	-	100,00
Indonesia *)	32,65	17,60	49,72	0,03	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 18C. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	51,42	17,39	31,18	0,01	100,00
Sumatera Barat	31,57	15,70	52,72	0,01	100,00
R i a u	49,13	14,24	36,63	-	100,00
J a m b i	34,37	11,07	54,56	-	100,00
Sumatera Selatan	34,74	19,33	45,82	0,10	100,00
Bengkulu	37,40	11,42	51,17	-	100,00
Lampung	29,66	12,83	57,51	-	100,00
Bangka Belitung	36,45	9,52	54,02	-	100,00
Kepulauan Riau	39,53	11,06	49,41	-	100,00
DKI Jakarta	25,99	18,02	56,00	-	100,00
Jawa Barat	26,22	24,93	48,85	-	100,00
Jawa Tengah	19,46	12,11	68,41	0,02	100,00
DI Yogyakarta	12,41	5,41	82,18	-	100,00
Jawa Timur	25,04	12,83	62,05	0,07	100,00
Banten	29,76	29,41	40,83	-	100,00
B a l i	18,90	7,93	73,00	0,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,78	10,48	58,75	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,00	12,11	57,88	0,01	100,00
Kalimantan Barat	38,12	15,46	46,43	-	100,00
Kalimantan Tengah	34,82	19,24	45,94	-	100,00
Kalimantan Selatan	35,57	15,25	49,14	0,04	100,00
Kalimantan Timur	33,60	10,89	55,42	0,09	100,00
Sulawesi Utara	39,90	7,46	52,47	0,16	100,00
Sulawesi Tengah	33,03	13,79	53,11	0,08	100,00
Sulawesi Selatan	28,09	15,36	56,51	0,03	100,00
Sulawesi Tenggara	26,31	14,47	58,83	0,39	100,00
Gorontalo	37,12	10,79	52,09	-	100,00
Maluku	49,73	17,01	33,26	-	100,00
Maluku Utara	50,76	22,40	26,84	-	100,00
Papua	38,20	20,68	41,12	-	100,00
Indonesia *)	29,20	16,72	54,05	0,03	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 19A. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan				
	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	53,13	13,54	33,23	0,10	100,00
Sumatera Barat	32,84	15,90	51,23	0,03	100,00
R i a u	44,75	8,87	46,37	-	100,00
J a m b i	25,85	14,63	59,52	-	100,00
Sumatera Selatan	36,08	16,98	46,94	-	100,00
Bengkulu	33,54	8,84	57,62	-	100,00
Lampung	36,07	20,36	43,57	-	100,00
Bangka Belitung	38,93	7,02	54,05	-	100,00
Kepulauan Riau	32,23	15,85	51,92	-	100,00
DKI Jakarta	43,13	19,41	37,35	0,11	100,00
Jawa Barat	42,83	15,50	41,54	0,12	100,00
Jawa Tengah	27,79	16,74	55,47	-	100,00
DI Yogyakarta	16,77	10,79	72,44	-	100,00
Jawa Timur	29,67	15,93	54,30	0,09	100,00
Banten	45,27	20,40	34,33	-	100,00
B a l i	28,98	8,85	61,86	0,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,46	9,70	48,83	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,33	12,79	51,88	-	100,00
Kalimantan Barat	44,50	14,60	40,90	-	100,00
Kalimantan Tengah	35,86	18,72	45,42	-	100,00
Kalimantan Selatan	52,50	12,01	35,49	-	100,00
Kalimantan Timur	27,69	9,69	62,45	0,17	100,00
Sulawesi Utara	57,01	8,91	34,08	-	100,00
Sulawesi Tengah	36,98	17,67	45,34	-	100,00
Sulawesi Selatan	25,54	13,46	61,00	-	100,00
Sulawesi Tenggara	20,34	12,83	66,53	0,29	100,00
Gorontalo	29,20	12,87	57,93	-	100,00
Maluku	57,77	17,70	24,54	-	100,00
Maluku Utara	44,27	14,89	40,83	-	100,00
Papua	50,59	11,44	37,97	-	100,00
Indonesia *)	37,16	15,49	47,28	0,07	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 19B. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Perdesaan					
Provinsi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	61,05	17,30	21,65	-	100,00
Sumatera Barat	42,79	13,28	43,87	0,06	100,00
R i a u	58,16	14,88	26,96	-	100,00
J a m b i	47,56	12,42	40,02	-	100,00
Sumatera Selatan	46,55	15,33	37,74	0,38	100,00
Bengkulu	44,29	16,80	38,91	-	100,00
Lampung	36,17	15,76	48,08	-	100,00
Bangka Belitung	41,30	13,68	45,03	-	100,00
Kepulauan Riau	53,19	18,77	28,04	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,48	19,81	33,71	-	100,00
Jawa Tengah	31,71	14,22	54,04	0,03	100,00
DI Yogyakarta	16,16	5,88	77,96	-	100,00
Jawa Timur	31,56	14,24	54,13	0,06	100,00
Banten	62,78	13,66	23,55	-	100,00
B a l i	32,77	6,69	60,54	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,24	16,11	50,64	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,53	12,15	50,31	0,01	100,00
Kalimantan Barat	48,62	16,55	34,84	-	100,00
Kalimantan Tengah	47,81	15,36	36,84	-	100,00
Kalimantan Selatan	45,65	14,07	40,27	-	100,00
Kalimantan Timur	47,98	18,33	33,69	-	100,00
Sulawesi Utara	40,67	13,70	45,62	-	100,00
Sulawesi Tengah	41,00	14,11	44,89	-	100,00
Sulawesi Selatan	36,56	21,06	42,29	0,09	100,00
Sulawesi Tenggara	36,35	17,20	46,01	0,44	100,00
Gorontalo	43,41	11,34	45,25	-	100,00
Maluku	59,47	12,70	27,83	-	100,00
Maluku Utara	52,43	28,23	19,33	-	100,00
Papua	53,46	21,40	25,14	-	100,00
Indonesia *)	40,71	15,73	43,52	0,04	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 19C. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Provinsi, Frekuensi Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2005

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	57,04	15,39	27,51	0,05	100,00
Sumatera Barat	39,64	14,11	46,20	0,05	100,00
R i a u	52,20	12,20	35,60	-	100,00
J a m b i	39,73	13,22	47,05	-	100,00
Sumatera Selatan	42,82	15,91	41,02	0,24	100,00
Bengkulu	40,42	13,93	45,65	-	100,00
Lampung	36,14	16,97	46,89	-	100,00
Bangka Belitung	40,27	10,80	48,93	-	100,00
Kepulauan Riau	35,48	16,30	48,22	-	100,00
DKI Jakarta	43,13	19,41	37,35	0,11	100,00
Jawa Barat	44,41	17,37	38,16	0,07	100,00
Jawa Tengah	30,04	15,29	54,65	0,02	100,00
DI Yogyakarta	16,54	8,96	74,49	-	100,00
Jawa Timur	30,65	15,06	54,22	0,08	100,00
Banten	51,22	18,11	30,67	-	100,00
B a l i	30,47	8,00	61,34	0,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,40	13,65	49,95	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,16	12,25	50,58	0,01	100,00
Kalimantan Barat	47,28	15,92	36,80	-	100,00
Kalimantan Tengah	43,73	16,50	39,76	-	100,00
Kalimantan Selatan	48,47	13,22	38,30	-	100,00
Kalimantan Timur	35,99	13,23	50,68	0,10	100,00
Sulawesi Utara	47,28	11,76	40,96	-	100,00
Sulawesi Tengah	40,07	14,94	44,99	-	100,00
Sulawesi Selatan	32,79	18,46	48,69	0,06	100,00
Sulawesi Tenggara	32,79	16,23	50,58	0,41	100,00
Gorontalo	39,03	11,81	49,16	-	100,00
Maluku	59,06	13,91	27,03	-	100,00
Maluku Utara	50,15	24,50	25,35	-	100,00
Papua	52,36	17,60	30,03	-	100,00
Indonesia *)	39,01	15,61	45,32	0,06	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 20A. Persentase Balita 0-59 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Status Gizi				Perkotaan
	Buruk	Kurang	Normal	Lebih	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	11,69	16,95	67,92	3,43	100,00
Sumatera Barat	6,50	15,98	74,40	3,12	100,00
R i a u	5,78	14,29	71,83	8,11	100,00
J a m b i	6,23	22,52	67,89	3,35	100,00
Sumatera Selatan	6,50	17,46	71,00	5,04	100,00
Bengkulu	6,82	19,32	70,45	3,41	100,00
Lampung	6,24	16,12	74,18	3,47	100,00
Bangka Belitung	6,73	15,51	71,78	5,98	100,00
Kepulauan Riau	10,73	18,35	67,03	3,89	100,00
DKI Jakarta	7,30	15,03	72,87	4,80	100,00
Jawa Barat	4,85	14,56	76,67	3,91	100,00
Jawa Tengah	4,80	16,75	74,71	3,74	100,00
DI Yogyakarta	4,17	11,57	80,79	3,47	100,00
Jawa Timur	5,28	15,66	74,97	4,10	100,00
Banten	7,67	17,39	68,80	6,14	100,00
B a l i	4,19	13,12	77,96	4,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,01	22,12	66,82	2,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,86	22,46	61,57	3,11	100,00
Kalimantan Barat	5,76	16,10	73,56	4,58	100,00
Kalimantan Tengah	10,34	16,17	69,55	3,95	100,00
Kalimantan Selatan	8,57	21,38	66,14	3,92	100,00
Kalimantan Timur	6,07	17,75	70,88	5,29	100,00
Sulawesi Utara	9,36	16,81	66,55	7,28	100,00
Sulawesi Tengah	6,99	20,97	68,22	3,81	100,00
Sulawesi Selatan	9,02	24,57	63,16	3,25	100,00
Sulawesi Tenggara	8,20	16,52	71,75	3,53	100,00
Gorontalo	18,21	23,58	55,52	2,69	100,00
Maluku	11,79	14,83	66,54	6,84	100,00
Maluku Utara	9,20	19,88	63,80	7,12	100,00
Papua	13,71	14,55	67,56	4,18	100,00
Indonesia *)	7,34	17,15	71,30	4,20	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 20B. Persentase Balita 0-59 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Status Gizi				Perdesaan
	Buruk	Kurang	Normal	Lebih	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	9,57	19,09	67,69	3,65	100,00
Sumatera Barat	12,95	21,45	63,15	2,45	100,00
R i a u	11,31	17,84	65,02	5,83	100,00
J a m b i	5,30	17,37	72,55	4,78	100,00
Sumatera Selatan	9,52	17,55	68,07	4,86	100,00
Bengkulu	7,01	19,66	69,76	3,57	100,00
Lampung	7,57	16,92	71,72	3,79	100,00
Bangka Belitung	9,88	17,96	67,45	4,71	100,00
Kepulauan Riau	9,00	14,88	71,97	4,15	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,85	18,17	72,65	2,34	100,00
Jawa Tengah	6,61	19,16	72,32	1,91	100,00
DI Yogyakarta	3,98	10,23	82,95	2,84	100,00
Jawa Timur	6,03	20,28	71,29	2,40	100,00
Banten	6,36	20,80	70,11	2,73	100,00
B a l i	6,01	17,70	73,50	2,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,10	26,65	62,98	2,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,06	28,93	56,55	1,45	100,00
Kalimantan Barat	13,41	22,77	60,44	3,39	100,00
Kalimantan Tengah	10,14	17,54	68,19	4,12	100,00
Kalimantan Selatan	12,68	26,07	59,79	1,46	100,00
Kalimantan Timur	9,16	18,93	68,16	3,75	100,00
Sulawesi Utara	7,93	13,50	73,84	4,72	100,00
Sulawesi Tengah	11,04	20,96	66,15	1,85	100,00
Sulawesi Selatan	8,53	20,52	67,59	3,36	100,00
Sulawesi Tenggara	10,61	20,21	66,43	2,74	100,00
Gorontalo	14,48	26,90	56,75	1,87	100,00
Maluku	15,96	19,28	61,60	3,16	100,00
Maluku Utara	10,53	16,28	70,31	2,88	100,00
Papua	13,76	18,37	62,79	5,08	100,00
Indonesia *)	9,64	20,43	66,87	3,06	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 20C. Persentase Balita 0-59 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Status Gizi				Jumlah
	Buruk	Kurang	Normal	Lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	10,45	18,20	67,79	3,56	100,00
Sumatera Barat	10,81	19,63	66,88	2,68	100,00
R i a u	9,27	16,54	67,52	6,67	100,00
J a m b i	5,54	18,72	71,33	4,41	100,00
Sumatera Selatan	8,54	17,52	69,02	4,92	100,00
Bengkulu	6,97	19,59	69,91	3,53	100,00
Lampung	7,24	16,72	72,33	3,71	100,00
Bangka Belitung	8,70	17,04	69,07	5,19	100,00
Kepulauan Riau	10,19	17,27	68,56	3,97	100,00
DKI Jakarta	7,30	15,03	72,87	4,80	100,00
Jawa Barat	5,77	16,23	74,82	3,19	100,00
Jawa Tengah	5,84	18,13	73,34	2,69	100,00
DI Yogyakarta	4,08	10,97	81,76	3,19	100,00
Jawa Timur	5,67	18,09	73,04	3,20	100,00
Banten	6,98	19,19	69,49	4,33	100,00
B a l i	5,10	15,41	75,73	3,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,44	24,95	64,42	2,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,04	28,03	57,25	1,68	100,00
Kalimantan Barat	11,56	21,16	63,61	3,67	100,00
Kalimantan Tengah	10,19	17,18	68,54	4,08	100,00
Kalimantan Selatan	11,29	24,48	61,94	2,29	100,00
Kalimantan Timur	7,59	18,33	69,55	4,53	100,00
Sulawesi Utara	8,44	14,67	71,27	5,62	100,00
Sulawesi Tengah	10,36	20,96	66,50	2,18	100,00
Sulawesi Selatan	8,65	21,51	66,51	3,33	100,00
Sulawesi Tenggara	10,04	19,34	67,69	2,93	100,00
Gorontalo	15,41	26,07	56,44	2,07	100,00
Maluku	15,19	18,47	62,51	3,83	100,00
Maluku Utara	10,24	17,06	68,90	3,80	100,00
Papua	13,75	17,46	63,93	4,86	100,00
Indonesia *)	8,80	19,24	68,48	3,48	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 21A. Persentase Balita 0-35 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Status Gizi				Perkotaan
	Buruk	Kurang	Normal	Lebih	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	12,15	16,30	67,59	3,96	100,00
Sumatera Barat	5,28	16,38	75,00	3,34	100,00
R i a u	5,96	13,91	72,02	8,11	100,00
J a m b i	5,50	19,63	70,42	4,45	100,00
Sumatera Selatan	6,53	17,36	71,18	4,94	100,00
Bengkulu	4,13	16,53	73,97	5,37	100,00
Lampung	5,49	15,03	74,28	5,20	100,00
Bangka Belitung	6,05	11,46	75,48	7,01	100,00
Kepulauan Riau	12,27	18,40	65,07	4,27	100,00
DKI Jakarta	6,62	15,11	73,17	5,11	100,00
Jawa Barat	4,65	13,90	76,80	4,65	100,00
Jawa Tengah	4,58	15,09	75,75	4,58	100,00
DI Yogyakarta	2,38	10,71	82,94	3,97	100,00
Jawa Timur	4,88	15,08	75,39	4,65	100,00
Banten	8,07	15,89	69,93	6,11	100,00
B a l i	4,55	12,02	78,14	5,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,09	20,77	68,57	2,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,04	18,32	66,89	3,75	100,00
Kalimantan Barat	5,87	16,33	73,72	4,08	100,00
Kalimantan Tengah	8,85	17,05	68,85	5,25	100,00
Kalimantan Selatan	7,10	18,83	68,38	5,68	100,00
Kalimantan Timur	6,30	15,74	71,44	6,51	100,00
Sulawesi Utara	9,44	18,88	63,42	8,26	100,00
Sulawesi Tengah	8,51	22,70	64,18	4,61	100,00
Sulawesi Selatan	7,73	21,88	65,97	4,43	100,00
Sulawesi Tenggara	7,74	16,09	71,89	4,28	100,00
Gorontalo	15,10	25,00	56,77	3,13	100,00
Maluku	15,58	13,64	62,34	8,44	100,00
Maluku Utara	10,10	15,38	67,79	6,73	100,00
Papua	10,75	15,05	69,62	4,57	100,00
Indonesia *)	6,95	16,22	71,97	4,87	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 21B. Persentase Balita 0-35 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Status Gizi				Perdesaan
	Buruk	Kurang	Normal	Lebih	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	10,27	17,75	68,05	3,93	100,00
Sumatera Barat	12,63	20,25	63,68	3,44	100,00
R i a u	11,79	18,11	64,95	5,14	100,00
J a m b i	5,15	15,46	73,34	6,05	100,00
Sumatera Selatan	9,73	16,72	67,85	5,71	100,00
Bengkulu	6,59	20,75	68,72	3,95	100,00
Lampung	6,30	15,30	73,30	5,10	100,00
Bangka Belitung	7,30	17,34	69,53	5,84	100,00
Kepulauan Riau	6,40	16,86	70,93	5,81	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,36	17,20	73,41	3,03	100,00
Jawa Tengah	5,81	17,20	74,62	2,36	100,00
DI Yogyakarta	3,35	10,53	82,30	3,83	100,00
Jawa Timur	5,57	18,47	73,09	2,87	100,00
Banten	7,11	18,00	70,44	4,44	100,00
B a l i	4,84	14,34	76,94	3,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,73	24,06	66,13	3,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,84	26,27	59,79	2,10	100,00
Kalimantan Barat	14,64	21,50	60,43	3,43	100,00
Kalimantan Tengah	12,27	18,27	66,00	3,47	100,00
Kalimantan Selatan	12,37	24,63	60,94	2,06	100,00
Kalimantan Timur	9,29	16,41	69,96	4,34	100,00
Sulawesi Utara	7,28	13,91	73,18	5,63	100,00
Sulawesi Tengah	10,34	21,24	66,04	2,38	100,00
Sulawesi Selatan	8,29	19,63	68,48	3,60	100,00
Sulawesi Tenggara	10,19	18,92	66,96	3,93	100,00
Gorontalo	15,06	26,68	55,65	2,62	100,00
Maluku	22,70	22,06	50,95	4,29	100,00
Maluku Utara	8,32	15,78	72,17	3,73	100,00
Papua	14,68	19,84	60,02	5,47	100,00
Indonesia *)	9,43	19,41	67,52	3,64	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 21C. Persentase Balita 0-35 Bulan menurut Provinsi, Status Gizi, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Status Gizi				Jumlah
	Buruk	Kurang	Normal	Lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	11,06	17,14	67,86	3,94	100,00
Sumatera Barat	10,11	18,92	67,57	3,41	100,00
R i a u	9,50	16,46	67,73	6,31	100,00
J a m b i	5,25	16,61	72,54	5,61	100,00
Sumatera Selatan	8,65	16,93	68,96	5,45	100,00
Bengkulu	6,07	19,86	69,82	4,25	100,00
Lampung	6,09	15,23	73,55	5,13	100,00
Bangka Belitung	6,84	15,20	71,69	6,26	100,00
Kepulauan Riau	10,42	17,92	66,91	4,75	100,00
DKI Jakarta	6,62	15,11	73,17	5,11	100,00
Jawa Barat	5,43	15,41	75,25	3,91	100,00
Jawa Tengah	5,29	16,30	75,10	3,31	100,00
DI Yogyakarta	2,82	10,63	82,65	3,90	100,00
Jawa Timur	5,24	16,84	74,20	3,73	100,00
Banten	7,57	17,00	70,20	5,24	100,00
B a l i	4,69	13,15	77,56	4,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,25	22,80	67,07	2,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,72	25,17	60,77	2,33	100,00
Kalimantan Barat	12,30	20,12	63,97	3,60	100,00
Kalimantan Tengah	11,28	17,91	66,82	3,98	100,00
Kalimantan Selatan	10,49	22,57	63,59	3,35	100,00
Kalimantan Timur	7,71	16,06	70,74	5,49	100,00
Sulawesi Utara	8,06	15,69	69,67	6,57	100,00
Sulawesi Tengah	10,04	21,48	65,73	2,74	100,00
Sulawesi Selatan	8,15	20,19	67,86	3,81	100,00
Sulawesi Tenggara	9,59	18,22	68,17	4,02	100,00
Gorontalo	15,07	26,28	55,92	2,74	100,00
Maluku	21,30	20,41	53,19	5,10	100,00
Maluku Utara	8,73	15,69	71,16	4,42	100,00
Papua	13,60	18,53	62,65	5,22	100,00
Indonesia *)	8,51	18,23	69,16	4,09	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 22. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun menurut Provinsi, Ukuran LILA, dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan			
	< 23,5	≥ 23,5	Jumlah	< 23,5	≥ 23,5	Jumlah	< 23,5	≥ 23,5	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	12,66	87,34	100,00	12,72	87,28	100,00	12,69	87,31	100,00	
Sumatera Barat	13,94	86,06	100,00	15,77	84,23	100,00	15,19	84,81	100,00	
R i a u	10,25	89,75	100,00	14,09	85,91	100,00	12,63	87,37	100,00	
J a m b i	11,44	88,56	100,00	13,88	86,12	100,00	13,12	86,88	100,00	
Sumatera Selatan	16,71	83,29	100,00	18,48	81,52	100,00	17,82	82,18	100,00	
Bengkulu	17,34	82,66	100,00	17,06	82,94	100,00	17,13	82,87	100,00	
Lampung	13,70	86,30	100,00	15,12	84,88	100,00	14,93	85,07	100,00	
Bangka Belitung	14,98	85,02	100,00	15,89	84,11	100,00	15,64	84,36	100,00	
Kepulauan Riau	12,64	87,36	100,00	10,47	89,53	100,00	12,34	87,66	100,00	
DKI Jakarta	12,08	87,92	100,00	-	-	-	12,08	87,92	100,00	
Jawa Barat	13,91	86,09	100,00	14,19	85,81	100,00	14,04	85,96	100,00	
Jawa Tengah	16,69	83,31	100,00	17,43	82,57	100,00	17,12	82,88	100,00	
DI Yogyakarta	16,22	83,78	100,00	19,84	80,16	100,00	17,80	82,20	100,00	
Jawa Timur	13,67	86,33	100,00	17,02	82,98	100,00	15,57	84,43	100,00	
Banten	15,01	84,99	100,00	18,60	81,40	100,00	16,78	83,22	100,00	
B a l i	11,41	88,59	100,00	11,96	88,04	100,00	11,69	88,31	100,00	
Nusa Tenggara Barat	20,71	79,29	100,00	22,80	77,20	100,00	22,01	77,99	100,00	
Nusa Tenggara Timur	23,85	76,15	100,00	43,78	56,22	100,00	40,35	59,65	100,00	
Kalimantan Barat	11,59	88,41	100,00	16,44	83,56	100,00	15,00	85,00	100,00	
Kalimantan Tengah	15,64	84,36	100,00	16,81	83,19	100,00	16,60	83,40	100,00	
Kalimantan Selatan	14,90	85,10	100,00	19,01	80,99	100,00	17,45	82,55	100,00	
Kalimantan Timur	12,06	87,94	100,00	9,28	90,72	100,00	10,85	89,15	100,00	
Sulawesi Utara	16,15	83,85	100,00	6,20	93,80	100,00	9,75	90,25	100,00	
Sulawesi Tengah	20,00	80,00	100,00	14,58	85,42	100,00	15,76	84,24	100,00	
Sulawesi Selatan	19,34	80,66	100,00	15,08	84,92	100,00	16,50	83,50	100,00	
Sulawesi Tenggara	12,31	87,69	100,00	17,13	82,87	100,00	16,17	83,83	100,00	
Gorontalo	13,78	86,22	100,00	13,78	86,22	100,00	13,78	86,22	100,00	
Maluku	14,90	85,10	100,00	15,81	84,19	100,00	15,52	84,48	100,00	
Maluku Utara	11,54	88,46	100,00	19,95	80,05	100,00	17,53	82,47	100,00	
Papua	15,84	84,16	100,00	27,65	72,35	100,00	24,69	75,31	100,00	
Indonesia *)	14,38	85,62	100,00	17,64	82,36	100,00	16,24	83,76	100,00	

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 23. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	14,83	18,02	16,52
Sumatera Barat	18,31	27,41	24,34
R i a u	20,84	23,79	22,74
J a m b i	16,49	24,37	21,97
Sumatera Selatan	23,69	20,68	21,80
Bengkulu	26,18	27,59	27,16
Lampung	30,35	26,95	27,77
Bangka Belitung	22,23	32,42	28,02
Kepulauan Riau	21,63	19,37	21,20
DKI Jakarta	20,61	-	20,61
Jawa Barat	18,20	21,80	19,79
Jawa Tengah	22,84	21,64	22,17
DI Yogyakarta	30,15	26,01	28,59
Jawa Timur	23,99	24,18	24,10
Banten	18,31	14,63	16,76
B a l i	25,44	30,64	27,80
Nusa Tenggara Barat	30,84	29,68	30,14
Nusa Tenggara Timur	29,03	33,01	32,27
Kalimantan Barat	24,35	23,29	23,59
Kalimantan Tengah	21,31	18,69	19,49
Kalimantan Selatan	29,74	26,18	27,56
Kalimantan Timur	25,08	27,13	25,99
Sulawesi Utara	21,13	26,80	24,48
Sulawesi Tengah	27,24	27,99	27,82
Sulawesi Selatan	21,51	20,32	20,70
Sulawesi Tenggara	21,37	25,32	24,37
Gorontalo	41,59	33,56	35,91
Maluku	24,91	20,42	21,80
Maluku Utara	22,38	25,82	24,82
Papua	16,16	30,92	26,55
Indonesia *)	21,57	23,34	22,52

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 24A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2005

provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang Air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Perkotaan
								Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	34,70	32,36	37,06	2,40	6,19	22,42	7,23	23,40
Sumatera Barat	32,68	39,13	45,18	4,03	3,16	28,72	11,57	27,32
R i a u	25,18	36,80	40,29	4,42	7,90	31,23	12,42	28,51
J a m b i	29,50	40,02	42,81	4,31	5,54	31,41	10,21	23,67
Sumatera Selatan	17,59	36,02	45,75	4,22	3,75	22,15	13,83	27,22
Bengkulu	28,27	42,78	44,71	3,06	2,23	29,81	10,07	28,20
Lampung	17,24	33,64	36,83	3,79	4,18	30,02	5,41	33,51
Bangka Belitung	19,20	29,48	35,90	6,91	2,45	32,06	7,43	24,23
Kepulauan Riau	25,52	47,01	43,33	4,03	5,73	23,82	14,24	23,23
DKI Jakarta	20,73	42,32	45,50	2,65	7,33	29,85	7,00	21,61
Jawa Barat	21,83	35,43	41,26	5,01	4,09	18,05	6,94	31,47
Jawa Tengah	17,29	37,18	41,98	2,30	4,83	23,63	6,92	35,74
DI Yogyakarta	16,94	38,39	40,70	3,93	4,59	25,97	7,45	29,11
Jawa Timur	23,80	42,93	45,82	3,14	5,65	25,67	9,70	26,75
Banten	13,83	33,98	40,18	4,16	5,49	21,17	3,62	30,78
B a l i	37,19	39,06	41,64	3,96	3,80	29,20	8,70	20,41
Nusa Tenggara Barat	42,21	39,32	43,87	5,12	3,80	33,41	10,13	28,38
Nusa Tenggara Timur	32,44	56,56	61,90	3,81	7,83	29,92	10,34	34,61
Kalimantan Barat	25,30	31,67	33,73	5,22	2,75	43,49	9,22	28,94
Kalimantan Tengah	25,76	38,33	37,66	7,24	5,54	33,75	13,24	28,34
Kalimantan Selatan	27,89	33,74	34,66	5,14	4,60	42,20	11,15	28,85
Kalimantan Timur	19,97	29,93	33,03	5,45	4,28	31,23	8,72	33,70
Sulawesi Utara	30,69	41,18	45,34	4,37	5,23	29,32	10,24	28,21
Sulawesi Tengah	33,04	37,81	39,35	5,31	11,41	35,70	12,41	23,73
Sulawesi Selatan	25,15	33,35	36,25	4,65	4,51	29,77	6,26	24,31
Sulawesi Tenggara	27,41	29,85	33,05	4,35	2,77	27,52	8,07	32,53
Gorontalo	56,59	40,11	40,95	3,55	5,91	27,76	12,57	29,78
Maluku	22,77	37,66	35,93	5,02	3,34	17,00	18,47	31,77
Maluku Utara	22,14	31,26	32,34	4,33	3,98	23,73	8,44	34,10
Papua	26,62	34,60	45,66	0,31	1,57	27,51	6,92	27,80
Indonesia *)	22,98	38,03	42,16	3,73	5,09	25,42	8,19	28,90

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 24B. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2005

provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang Air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya	Perdesaan
									(1)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	31,95	40,45	43,54	2,53	6,67	24,71	8,35	22,35	
Sumatera Barat	29,08	32,54	39,48	4,60	6,06	30,86	13,32	30,71	
R i a u	33,38	45,10	47,13	4,98	6,91	32,84	18,65	13,56	
J a m b i	27,41	38,75	41,90	5,06	6,88	31,12	20,18	26,77	
Sumatera Selatan	19,42	31,36	40,01	3,48	4,43	27,63	13,52	35,06	
Bengkulu	29,93	43,92	49,29	3,50	6,30	30,71	13,11	22,93	
Lampung	19,17	35,25	42,28	1,96	4,52	32,52	9,64	27,41	
Bangka Belitung	25,28	39,80	41,78	8,62	6,75	32,72	12,97	28,33	
Kepulauan Riau	28,67	43,51	34,96	5,63	6,04	26,03	13,60	17,92	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	21,15	33,06	41,49	4,92	5,03	23,75	9,54	33,22	
Jawa Tengah	21,48	40,55	47,29	3,42	4,03	27,55	8,03	29,84	
DI Yogyakarta	15,47	39,75	37,19	3,73	2,07	23,15	9,61	29,33	
Jawa Timur	23,62	40,47	41,33	3,83	4,07	24,95	9,39	28,03	
Banten	20,36	31,33	41,26	3,45	1,91	23,80	4,16	23,97	
B a l i	41,21	40,31	41,27	5,74	4,23	31,66	11,51	28,99	
Nusa Tenggara Barat	37,00	40,47	48,81	5,48	6,08	31,65	10,76	28,96	
Nusa Tenggara Timur	45,70	56,50	56,26	6,79	7,05	34,07	10,02	24,97	
Kalimantan Barat	24,37	36,66	34,84	5,25	6,13	32,92	14,22	29,57	
Kalimantan Tengah	29,95	40,41	44,36	4,25	6,62	34,22	14,50	15,96	
Kalimantan Selatan	24,53	32,98	36,06	5,14	6,31	28,74	11,66	30,27	
Kalimantan Timur	30,84	40,53	46,54	4,70	8,44	28,12	14,16	17,61	
Sulawesi Utara	35,35	50,96	52,65	1,95	4,68	25,64	10,63	21,70	
Sulawesi Tengah	36,01	39,92	37,71	4,87	5,65	36,92	16,97	27,07	
Sulawesi Selatan	26,30	25,57	29,43	5,39	5,13	32,56	12,62	27,49	
Sulawesi Tenggara	28,85	28,77	26,57	3,35	2,76	30,47	13,47	28,89	
Gorontalo	58,89	43,95	33,93	3,93	5,27	34,23	14,58	18,59	
Maluku	31,83	41,55	46,20	5,50	5,93	26,22	21,54	16,68	
Maluku Utara	37,24	40,71	33,18	5,72	7,40	23,65	13,26	21,54	
Papua	23,76	49,84	51,28	4,50	4,53	22,38	10,69	29,33	
Indonesia *)	26,05	38,42	42,49	4,21	4,96	27,91	10,72	27,98	

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 24C. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2005

Perkotaan+Perdesaan								
provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang Air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	33,11	37,03	40,80	2,48	6,47	23,74	7,88	22,79
Sumatera Barat	29,99	34,21	40,93	4,46	5,33	30,32	12,88	29,85
R i a u	30,69	42,38	44,89	4,80	7,23	32,31	16,61	18,46
J a m b i	27,88	39,04	42,11	4,89	6,57	31,19	17,91	26,07
Sumatera Selatan	18,68	33,24	42,33	3,78	4,15	25,42	13,65	31,89
Bengkulu	29,45	43,59	47,96	3,37	5,12	30,45	12,23	24,46
Lampung	18,66	34,83	40,84	2,44	4,43	31,86	8,52	29,02
Bangka Belitung	23,19	36,26	39,76	8,03	5,27	32,49	11,07	26,93
Kepulauan Riau	26,07	46,41	41,87	4,31	5,78	24,21	14,13	22,31
DKI Jakarta	20,73	42,32	45,50	2,65	7,33	29,85	7,00	21,61
Jawa Barat	21,50	34,27	41,37	4,97	4,55	20,83	8,21	32,32
Jawa Tengah	19,58	39,03	44,89	2,91	4,39	25,78	7,53	32,51
DI Yogyakarta	16,44	38,85	39,50	3,86	3,73	25,01	8,19	29,18
Jawa Timur	23,70	41,54	43,29	3,53	4,76	25,26	9,53	27,47
Banten	16,23	33,01	40,58	3,90	4,17	22,13	3,82	28,28
B a l i	39,20	39,69	41,45	4,85	4,02	30,43	10,10	24,71
Nusa Tenggara Barat	39,12	40,00	46,80	5,33	5,15	32,37	10,50	28,72
Nusa Tenggara Timur	43,48	56,51	57,20	6,29	7,18	33,38	10,07	26,58
Kalimantan Barat	24,65	35,18	34,51	5,24	5,13	36,05	12,74	29,38
Kalimantan Tengah	28,54	39,71	42,11	5,25	6,25	34,06	14,07	20,11
Kalimantan Selatan	25,94	33,30	35,48	5,14	5,60	34,38	11,45	29,67
Kalimantan Timur	24,99	34,83	39,28	5,11	6,20	29,79	11,24	26,26
Sulawesi Utara	33,71	47,51	50,07	2,80	4,88	26,94	10,49	23,99
Sulawesi Tengah	35,34	39,45	38,08	4,97	6,94	36,64	15,95	26,32
Sulawesi Selatan	25,92	28,15	31,69	5,14	4,92	31,63	10,51	26,43
Sulawesi Tenggara	28,55	28,99	27,93	3,56	2,77	29,85	12,34	29,65
Gorontalo	58,11	42,65	36,31	3,80	5,49	32,03	13,90	22,38
Maluku	28,65	40,18	42,59	5,33	5,02	22,98	20,46	21,98
Maluku Utara	33,30	38,24	32,96	5,36	6,51	23,67	12,00	24,81
Papua	24,27	47,09	50,27	3,74	4,00	23,31	10,01	29,05
Indonesia *)	24,68	38,25	42,34	4,00	5,02	26,80	9,59	28,39

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005
 Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 25. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2005

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-
Sumatera Utara	58,17	50,14	53,53
Sumatera Barat	43,00	53,04	50,49
R i a u	44,58	52,39	49,83
J a m b i	62,95	58,40	59,44
Sumatera Selatan	41,31	50,27	46,66
Bengkulu	49,47	66,16	61,30
Lampung	42,25	50,37	48,22
Bangka Belitung	51,90	49,94	50,61
Kepulauan Riau	57,48	65,88	58,93
DKI Jakarta	53,93	-	53,93
Jawa Barat	54,48	52,26	53,40
Jawa Tengah	44,23	50,05	47,42
DI Yogyakarta	44,20	41,39	43,24
Jawa Timur	48,86	54,43	52,00
Banten	43,23	62,75	50,40
B a l i	58,14	58,98	58,56
Nusa Tenggara Barat	56,99	61,76	59,82
Nusa Tenggara Timur	61,58	71,96	70,23
Kalimantan Barat	57,57	57,58	57,58
Kalimantan Tengah	52,07	65,52	61,01
Kalimantan Selatan	44,90	53,20	49,72
Kalimantan Timur	53,77	62,75	57,92
Sulawesi Utara	62,32	69,34	66,86
Sulawesi Tengah	78,37	76,20	76,68
Sulawesi Selatan	57,65	63,05	61,26
Sulawesi Tenggara	62,99	65,33	64,84
Gorontalo	60,36	72,87	68,63
Maluku	63,63	72,12	69,14
Maluku Utara	61,67	80,35	75,48
Papua	67,89	56,36	58,44
Indonesia	50,84	55,84	53,61

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 26A. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Lama Hari Sakit, dan Tipe Daerah, 2005

provinsi	Lama Hari Sakit					Perkotaan
	≤ 3	4-7	8-14	15-21	22-30	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	55,58	34,86	4,72	1,39	3,46	100,00
Sumatera Barat	48,45	35,37	6,26	5,56	4,36	100,00
R i a u	65,90	26,63	2,45	2,62	2,39	100,00
J a m b i	62,39	34,24	2,54	0,38	0,45	100,00
Sumatera Selatan	64,17	27,65	4,58	0,86	2,74	100,00
Bengkulu	53,88	32,41	4,36	0,90	8,45	100,00
Lampung	59,67	31,41	3,52	2,76	2,64	100,00
Bangka Belitung	54,77	33,43	1,89	5,27	4,64	100,00
Kepulauan Riau	62,34	30,45	4,12	0,63	2,47	100,00
DKI Jakarta	68,88	25,60	3,04	0,83	1,65	100,00
Jawa Barat	52,21	34,35	5,86	2,54	5,04	100,00
Jawa Tengah	60,90	29,84	3,41	2,56	3,29	100,00
DI Yogyakarta	63,56	28,37	2,64	3,27	2,16	100,00
Jawa Timur	59,84	27,42	5,21	3,20	4,33	100,00
Banten	62,07	28,35	3,35	1,65	4,58	100,00
B a l i	65,45	26,05	3,95	1,88	2,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,27	32,17	9,26	1,59	3,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	54,11	36,29	3,53	2,08	3,99	100,00
Kalimantan Barat	65,28	26,73	2,71	2,03	3,25	100,00
Kalimantan Tengah	56,66	36,78	4,23	1,16	1,17	100,00
Kalimantan Selatan	62,12	27,30	5,58	3,08	1,93	100,00
Kalimantan Timur	57,66	32,92	4,12	1,05	4,24	100,00
Sulawesi Utara	59,66	31,23	5,91	0,54	2,66	100,00
Sulawesi Tengah	65,37	26,91	3,97	1,82	1,92	100,00
Sulawesi Selatan	58,79	30,94	4,46	2,25	3,56	100,00
Sulawesi Tenggara	53,39	29,02	4,41	3,02	10,16	100,00
Gorontalo	59,98	33,61	3,33	0,33	2,75	100,00
Maluku	60,20	32,37	4,89	1,57	0,96	100,00
Maluku Utara	57,77	33,40	2,58	2,26	3,99	100,00
Papua	50,81	36,07	6,18	2,48	4,47	100,00
Indonesia *)	59,36	30,21	4,54	2,24	3,66	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 26C. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Lama Hari Sakit, dan Tipe Daerah, 2005

provinsi	Lama Hari Sakit					Perdesaan
	≤ 3	4-7	8-14	15-21	22-30	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	54,16	30,83	5,41	3,67	5,92	100,00
Sumatera Barat	50,18	30,59	8,15	5,23	5,84	100,00
R i a u	60,84	28,75	4,35	2,46	3,60	100,00
J a m b i	52,91	34,25	5,64	3,72	3,47	100,00
Sumatera Selatan	54,43	35,29	5,10	2,43	2,76	100,00
Bengkulu	44,36	41,30	6,06	2,27	6,01	100,00
Lampung	56,99	33,05	3,27	4,24	2,46	100,00
Bangka Belitung	61,30	26,72	5,39	2,61	3,97	100,00
Kepulauan Riau	56,00	31,13	7,52	0,43	4,92	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,61	37,31	7,80	3,43	4,85	100,00
Jawa Tengah	56,63	31,23	5,61	2,91	3,62	100,00
DI Yogyakarta	56,95	32,49	4,42	3,40	2,73	100,00
Jawa Timur	51,87	33,79	5,44	4,13	4,77	100,00
Banten	48,34	35,44	8,65	3,26	4,30	100,00
B a l i	62,47	26,84	4,46	1,53	4,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,97	41,25	9,11	4,14	4,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,15	45,72	8,38	1,94	3,81	100,00
Kalimantan Barat	59,14	31,35	3,99	2,06	3,47	100,00
Kalimantan Tengah	59,04	34,96	3,66	1,03	1,31	100,00
Kalimantan Selatan	58,21	32,07	3,77	2,90	3,05	100,00
Kalimantan Timur	52,85	39,84	3,91	0,98	2,43	100,00
Sulawesi Utara	55,57	36,00	4,93	1,21	2,28	100,00
Sulawesi Tengah	48,97	41,30	5,00	2,22	2,52	100,00
Sulawesi Selatan	56,33	30,50	6,44	2,02	4,71	100,00
Sulawesi Tenggara	53,50	33,45	5,91	2,44	4,69	100,00
Gorontalo	46,49	39,50	7,93	3,88	2,20	100,00
Maluku	50,87	38,93	5,37	2,27	2,56	100,00
Maluku Utara	43,43	39,70	8,70	2,44	5,73	100,00
Papua	57,34	33,91	5,42	1,94	1,38	100,00
Indonesia *)	52,19	34,58	6,01	3,13	4,09	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 26C. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Lama Hari Sakit, dan Tipe Daerah, 2005

provinsi	Lama Hari Sakit					Total
	≤ 3	4-7	8-14	15-21	22-30	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	54,81	32,68	5,09	2,62	4,79	100,00
Sumatera Barat	49,81	31,62	7,75	5,30	5,52	100,00
R i a u	62,32	28,13	3,79	2,51	3,25	100,00
J a m b i	55,19	34,25	4,89	2,92	2,74	100,00
Sumatera Selatan	57,91	32,56	4,92	1,87	2,75	100,00
Bengkulu	46,59	39,22	5,66	1,95	6,58	100,00
Lampung	57,61	32,67	3,33	3,90	2,50	100,00
Bangka Belitung	59,01	29,08	4,16	3,55	4,21	100,00
Kepulauan Riau	61,11	30,58	4,78	0,59	2,94	100,00
DKI Jakarta	68,88	25,60	3,04	0,83	1,65	100,00
Jawa Barat	49,54	35,76	6,78	2,97	4,94	100,00
Jawa Tengah	58,43	30,64	4,68	2,76	3,48	100,00
DI Yogyakarta	61,40	29,72	3,22	3,31	2,35	100,00
Jawa Timur	55,14	31,18	5,34	3,75	4,59	100,00
Banten	55,79	31,60	5,78	2,39	4,45	100,00
B a l i	63,94	26,45	4,21	1,70	3,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,74	37,73	9,16	3,15	4,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,20	44,34	7,67	1,96	3,84	100,00
Kalimantan Barat	60,96	29,98	3,61	2,05	3,40	100,00
Kalimantan Tengah	58,36	35,48	3,83	1,06	1,27	100,00
Kalimantan Selatan	59,69	30,26	4,45	2,97	2,62	100,00
Kalimantan Timur	55,25	36,39	4,01	1,02	3,34	100,00
Sulawesi Utara	56,92	34,44	5,25	0,99	2,40	100,00
Sulawesi Tengah	52,72	38,01	4,76	2,13	2,38	100,00
Sulawesi Selatan	57,09	30,64	5,82	2,09	4,35	100,00
Sulawesi Tenggara	53,48	32,55	5,61	2,56	5,80	100,00
Gorontalo	50,51	37,74	6,56	2,82	2,36	100,00
Maluku	53,89	36,81	5,22	2,05	2,04	100,00
Maluku Utara	46,49	38,35	7,40	2,40	5,36	100,00
Papua	55,97	34,36	5,58	2,05	2,03	100,00
Indonesia *)	55,22	32,73	5,39	2,75	3,90	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005

Keterangan : *) Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam